

**STRATEGI KOMUNIKASI PELATIH DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMAIN SEPAK BOLA  
(STUDI KASUS KLUB BALANIPA MANDAR FC DI KABUPATEN  
POLEWALI MANDAR)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

**Oleh :**

**AHMAD SHABRI YAHYA**

**NIM : 30356120034**

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**1STAIN MAJENE**

**2025**

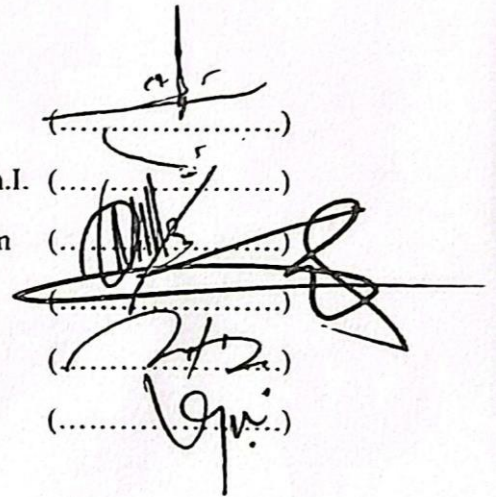
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemain Sepak Bola (Studi Kasus Klub Balanipa Mandar Fc di Kabupaten Polewali Mandar)” yang disusun oleh **Ahmad Shabri Yahya**, NIM. **30356120034**, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 24 Januari 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 23 Juni 2025

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Fattah, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Nur Murdan, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)
Munaqisy I	: Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom	(.....)
Munaqisy II	: Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos	(.....)
Pembimbing I	: Muhtar, M.I.Kom	(.....)
Pembimbing II	: Nurul Islam, S.Kom., M.Si	(.....)



Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah



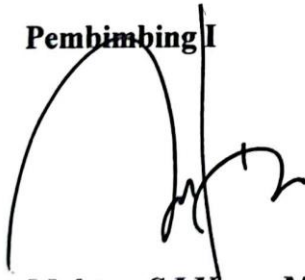
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara **Ahmad Shabri Yahya**, NIM: **30356120034**, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemain Sepakbola (Study Kasus Klub Sepakbola Balanipa Mandar FC di Kabupaten Polewali Mandar)” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 17 Januari 2025

**Pembimbing I**



**Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom.**  
**NIP: 198706062019031007**

**Pembimbing II**



**Nurul Islam, S.Kom., M.Si.**  
**NIP: 198802132020121006**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Ahmad Shabri Yahya  
Nim : 30356120034  
Tempat, Tanggal Lahir : Limboro, 19 Februari 2002  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Alamat : Limboro, Kelurahan Limboro, Kecamatan  
Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi  
Barat  
Judul : Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Meningkatkan  
Keterampilan Pemain Sepakbola (Studi Kasus  
Klub Balanipa Mandar Fc di Kabupaten Polewali  
Mandar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya smdiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 21 Januari 2025

Penyusun



**Ahmad Shabri Yahya**

**NIM: 30356120034**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemain Sepakbola (Studi Kasus Klub Balanipa Mandar Fc di Kabupaten Polewali Mandar)” Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai *uswatun hasanah* dalam kehidupan kita.

Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai pemenuhan syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Dalam proses penyusunan skripsi ini, terdapat sejumlah hambatan serta tantangan yang dihadapi penulis. Dan berkat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari banyak pihak, sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya, terutama kepada kedua orang tua saya yang tercinta, bapak Muh. Yahya dan ibu Rusdiati, atas doa, motivasi, dan dukungan moral serta material yang menjadi sumber semangat penulis dalam menyelesaikan studi ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada saudara penulis yaitu Muflihuddin, yang selalu kebersamaian dan menghibur penulis meskipun terkadang ada kesalah pahaman dengan nya karena masalah sepele. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T, M.T. selaku Ketua STAIN Majene, Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku Wakil Ketua I STAIN Majene dan juga Dosen Pembimbing Akademik Mahasiswa KPI 1 Angkatan 2020, Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua II

STAIN Majene, Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Ketua III STAIN Majene.

2. Bapak Dr. Abd. Fattah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada peneliti selama proses perkuliahan.
3. Bapak Muhtar, M.I.Kom selaku Pembimbing I dan Bapak Nurul Islam S.Kom., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaganya untuk memberikan bimbingan, ilmu, pengarahan, serta motivasi bagi peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Mila Jumarlis, S.Pt.,S.Kom.,M.Kom. selaku Penguji I dan Bapak Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos. selaku Penguji II yang telah memberikan koreksi dan masukannya dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis selama perjalanan studi ini.
6. Bapak Rahmadi selaku Pelatih Klub Sepakbola Balanipa Manar Fc. Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di tim tersebut.
7. Para pemain klub sepakbola Balanipa Mandar Fc, penulis juga tak lupa berterimakasih banyak atas kesempatan yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
8. Keluarga besar KPI angkatan 2020, Keluarga KKN Desa Tangan Baru dan keluarga PPL Kominfo Majene

9. Terimakasih juga yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada teman-teman Asbudi and the gang yang senantiasa kebersamai dan saling menyemangati dalam proses penyelesaian penelitian ini, kepada saudara saya J. Muh Balya, Nasruddin, Asbudi, Badaruddin, Sahiruna, Sukisman, Rusdi dan Tasrif yang senantiasa kebersamai dan rela bermalam, begadang bersama demi menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Penulis juga mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada Haerunnisa Sofyan yang rela direpotkan dan rela kebersamai saya demi menyelesaikan hasil penelitian ini, saya ucapkan terimakasih banyak.

Penulis berharap semoga penelitian skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis namun juga bagi para pembaca. Aamiin.

Limboro, 19 Januari 2025

Ahmad Shabri Yahya

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus .....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>19</b>
A. Strategi Komunikasi.....	19
B. Keterampilan Pemain Sepak bola .....	30
C. Teori Social Support .....	31
D. Kerangka Konseptual.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43
G. Pengujian Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Klub Balanipa Mandar Fc .....	47

B. Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemain Sepakbola .....	51
C. Strategi Komunikasi Kelompok Analisis Teori Social Support .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 Logo Klub Balanipa Mandar .....	47
Gambar 4.2 Prestasi Pelatih .....	52
Gambar4.3 Pelatih Menunjukkan Kepedulian dan Rasa Dicintai Terhadap Pemain .....	54
Gambar 4.4 Pelatih Sedang Memberikan Taktik Kepada Pemain .....	59
Gambar 4.5 Pelatih Memberikan Evaluasi .....	62
Gambar 4.6 Pelatih Menunjukkan Sikap Kesetaraan .....	66

## **ABSTRAK**

Nama : Ahmad Shabri Yahya  
NIM : 30356120034  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemain Sepak bola (Studi Kasus Klub Balanipa Mandar Fc Di Kabupaten Polewali Mandar)

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain sepak bola klub Balanipa Mandar FC di Polewali Mandar. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus .dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi pelatih antar pemain meliputi empat tahap utama seperti (1) Dukungan emosional pelatih memberikan motivasi dan perhatian kepada pemain (2) Dukungan informasional pelatih memberikan instruksi yang jelas terkait strategi, taktik dan teknik bermain. (3) Dukungan evaluatif pelatih memberikan umpan balik konstruktif untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kelebihan pemain. (4) Dukungan penghargaan pelatih memberikan pujian, apresiasi atas keberhasilan pemain. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya menentukan strategi apa yang digunakan dalam melakukan komunikasi antar pelatih dan pemain sepakbola sehingga diharapkan dapat membuat peningkatan dalam performa mereka.

**Kata kunci:** Strategi, Sepak bola, dan Social Support

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang sangat populer dan sudah sangat dikenal dikalangan masyarakat, olahraga juga menjadi salah satu kegiatan yang banyak digemari mulai dari anak-anak sampai orang tua menyukai kegiatan tersebut.<sup>1</sup>Salah satu fungsi dari olahraga adalah membuat tubuh semakin sehat dan memastikan organ-organ tubuh kita masih kuat.

*Sport* (Olahraga) berasal dari bahasa latin *disportare* atau *deportare* dan dalam bahasa Itali *deporte* yang memiliki arti menyenangkan, pemeliharaan atau suatu hiburan untuk bergembira. Dapat kita katakan bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan yang menghibur diri sambil memelihara dan menjaga kesehatan jasmani.<sup>2</sup>

Dalam perspektif Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, menjelaskan pentingnya berolahraga agar tubuh sehat dan fisik menjadi kuat, hal tersebut tercermin dalam QS. Al-Baqarah ayat 247:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۚ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ۗ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana (mungkin) dia memperoleh kerajaan (kekuasaan) atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi Mereka) menjawab, “Sesungguhnya Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kepadanya

---

<sup>1</sup>Melvianus Selan dkk, *Profil Keterampilan Teknik Dasar Bola Basket Mahasiswa* (2022), h. 75

<sup>2</sup> Dispora.jabarprov.go.id, *SejarahOlahraga*,<https://dispورا.jabarprov.go.id/detailberita.aspx?id=NbZ1ku/g5v8YFMTngoBjig==> : Diakses 2 Agustus 2023

kelebihan ilmu dan fisik.” Allah menganugerahkan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas (kekuasaan dan rezeki-Nya) lagi Maha Mengetahui.”<sup>3</sup>

Terjemah Bahasa Mandar:

“Nabinna mappauanggi: Sitonganna Puang Alla Taala maakke’ Thalut menjari mara’diamu, mauammi: Miapai Thalut mapparenta iyami’, anna iyami’ sitinaja mapparenta dadi iya, anna diangi andiang di bei asugiang mai’di. Mauammi Nabinna: Sitongann Puang Alla Taala pura mappile menjari mara’diamu anna mambengani paissangan anna alawe makasau’. Puang Alla Taala mapparenta di to naelo’i. Anna Puang Alla Taala mallonggang pappibein-Na na paissang.”<sup>4</sup>

M. Quraish Shihab menjelaskan penafsiran mengenai ayat tersebut dalam tafsir Al-Misbah, Nabi mereka berkata “Allah telah mengabulkan permintaan kalian dengan memilih Thalut sebagai penguasa,” pemuka-pemuka mereka menolak pilihan Allah itu dengan mengatakan, “Bagaimana ia akan memerintah kami, sedangkan kami lebih berhak? Thalut bukan keturunan orang berada dan tidak punya kekayaan.” Nabi mereka menjawab, “Allah telah memilih Thalut sebagai penguasa kalian karena ia memiliki kriteria kepemimpinan, seperti pengalaman luas dalam soal perang, kemampuan politik pemerintahan dan fisik yang kuat. Kekuasaan berada ditagan Allah, diberikan kepada siapa saja yang dikehendaki tanpa memandang keturunan dan kekayaan. Ilmu dan karunia Allah sangatlah luas. Tentu Dia memilih sesuatu yang ada maslahatnya untuk kalian.”<sup>5</sup>

Olahraga menurut Santosa, bukan hanya kegiatan yang dapat menyehatkan tubuh dan ajang untuk berprestasi serta melatih diri, tetapi olahraga juga bisa menjadi suatu alat yang dapat menyatukan beberapa orang sehingga bisa menjadi sebuah hubungan. Hubungan yang dimaksud disini ialah hubungan yang saling

---

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”.

<sup>4</sup> Muh. Idham Khalid Bodi, dkk, “*Koro’ang Mala’bi, Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*”, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 70

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Volume 1*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

menguntungkan pihak-pihak yang terlibat pada kegiatan olahraga.<sup>6</sup> Hubungan manusia adalah keterampilan atau kemampuan bekerja dengan orang lain secara efektif ini melibatkan usaha untuk memahami orang lain termasuk kebutuhan, kelemahan, bakat serta kemampuan mereka.

Dalam berolahraga terutama pada olahraga prestasi, yaitu olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.<sup>7</sup> Tidak mudah seorang atlet untuk mencapai keberhasilan tanpa melalui suatu proses yang sangat panjang, dalam proses tersebut seseorang yang ingin mencapai keberhasilan dalam olahraga prestasi membutuhkan banyak waktu dan persiapan dalam meraih keberhasilan tersebut khususnya pada bidang olahraga sepak bola.

Dalam bermain sepakbola seorang atlet tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik, mental dan keterampilan dalam bermain saja, akan tetapi ada faktor penunjang yang sangat penting yakni pelatih. Keberhasilan seorang pemain dapat kita lihat dari seberapa luas wawasan pelatih dalam membangun sebuah tim, kemudian dapat juga kita lihat dari seberapa banyak pengalaman pelatih dalam menangani seorang atlet dan yang paling penting yang harus dimiliki oleh pelatih sepak bola adalah bagaimana cara dia dalam berkomunikasi dengan pemain.<sup>8</sup> Komunikasi yang efektif antara pelatih dan pemain menghasilkan permainan dan hasil yang terbaik pula, jika dijalankan dengan baik dan benar. Oleh karena itu seorang pelatih dituntut untuk menguasai teknik dalam berkomunikasi.

---

<sup>6</sup> Menurut Santosasebagaimana yang dikutip Graciela Bianca Jaafar, dkk, *Analisis Struktur dan Karakter Jaringan Komunikasi Olahraga Tagar #Timnasday di Twiter*, (2022), vol6 no2

<sup>7</sup> Ridho Gata Wijaya, *Kelas Olahraga Sebagai Upaya Pembinaan Prestasi Yang Berkelanjutan*, (JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi), 18 (3), 2022), h. 41

<sup>8</sup> Fifit Yeti Wulandari, *Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi*, (Jurnal Prestasi Olahraga, Vol 4 no 9), h. 153

Komunikasi sangat penting dalam suatu kegiatan olahraga menurut Pradipta, tanpa berkomunikasi sebuah tim sepak bola sulit untuk memenangkan sebuah pertandingan, tidak mungkin sebuah tim sepak bola akan bermain dengan keinginan pemain mereka sendiri-sendiri mereka butuh kerjasama yang bagus dan solid, maka dari itu untuk mewujudkan kerjasama yang baik mereka harus berkomunikasi satu sama lain.<sup>9</sup> Komunikasi yang dilakukan dengan baik dan rutin dari pelatih bisa menjadi bahan untuk menilai dan memberi masukan serta dapat memahami kelebihan, kelemahan, tujuan dan perkembangan setiap atletnya. Bukti bahwa komunikasi dalam kegiatan olahraga itu penting dilakukan karena untuk menghindari permasalahan yang terjadi antara pelatih dan pemain seperti kesalahpahaman ketika menyampaikan pesan, menghindari ketegangan, kurangnya keterbukaan, kurangnya rasa saling menghargai dan lain sebagainya.

Komunikasi secara umum adalah proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang yang akan menerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi juga diartikan sebagai bentuk interaksi manusia yang sangat mempengaruhi satu sama lain, baik disengaja maupun tidak disengaja dan tidak ada batasan seseorang menggunakan bentuk komunikasi seperti apa, baik verbal maupun nonverbal.<sup>10</sup>

Komunikasi yang dilakukan antara pelatih dan pemaintermasuk dalam komunikasi antar kelompok. Komunikasi antar kelompok yaitu kegiatan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dan lebih terstruktur untuk melakukan interaksi, bertukar informasi, ide, dan pendapat untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Shaw, komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan oleh

---

<sup>9</sup> Menurut Pradipta sebagaimana yang dikutip Dindin Ramadani, *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Pelatih Dengan Motivasi Atlet Dalam Mengikuti Latihan Sepakbola di UKM UPI*, (2017), h. 2

<sup>10</sup> Muya Syaroh Iwanda Lubis, *Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jurnal Network Media Vol. 3 No 1. Februari 2020), h. 96

beberapa individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh kepuasan, berinteraksi untuk mencapai tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi secara tatap muka.<sup>11</sup> Komunikasi dalam konteks kelompok merupakan komunikasi yang terjadi antara sejumlah orang. Kelompok kecil terdiri dari 4-20 orang sedangkan kelompok besar terdiri dari 20-50 orang. *Feedback* dari penyampaian pesan berlangsung sangat cepat, adaptasi dari pesan bersifat khusus dan tujuan dari komunikasi tidak berstruktur.

Komunikasi kelompok menurut Michael Burgon dan Michael Ruffner yaitu sebuah kegiatan interaksi saling bertatap muka dari tiga individu atau lebih guna memperoleh maksud atau tujuan yang diinginkan seperti berbagi informasi dan pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan maksimal. Sekelompok orang yang menjadi komunikasi itu bisa sedikit, bisa juga banyak. Apabila jumlah orang yang ada dalam sebuah kelompok itu sedikit itu berarti sebuah kelompok kecil (*small group communication*), jika jumlahnya banyak berarti itu sebuah kelompok besar (*large group communication*).<sup>12</sup>

Komunikasi kelompok (*group communication*) dibedakan menjadi dua bentuk yaitu komunikasi kecil dan komunikasi besar. Komunikasi kelompok kecil, yaitu kelompok komunikasi yang dalam sebuah situasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan interaksi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, seminar, kelompok belajar, dan lain-lain. Sedangkan, komunikasi kelompok besar yaitu sebuah proses berkomunikasi yang melibatkan sekumpulan orang banyak dan komunikasi antar pribadi jauh lebih

---

<sup>11</sup> Nadia Ayu Jayanti, *Komunikasi Kelompok "Social Climber" Pada Kelompok Pergaulan Di Surabaya Townsquare (Sutos)*, Vol 3. No 2 Tahun 2015, h. 3

<sup>12</sup> Menurut Michael Burgon dan Michael Ruffner sebagaimana yang dikutip Nurhanifah, dkk, *Sistem Komunikasi Kelompok*, (Jurnal Guru Kita, Vol 6, No 2 2022), h. 151

kurang atau susah untuk dilaksanakan karena terlalu banyak orang yang sedang berkumpul seperti pada kegiatan tabligh akbar, kampanye, rapat besar dan lain-lain.<sup>13</sup>

Komunikasi kelompok menjadi sangat penting karena pelatih harus mampu menyampaikan strategi, taktik, dan arahan kepada seluruh tim secara efektif. Ini melibatkan kemampuan pelatih untuk memotivasi dan menjaga semangat tim selama latihan dan pertandingan. Tanpa menggunakan komunikasi kelompok yang efektif, sulit bagi tim untuk bekerja sama dengan efisien dan mencapai performa terbaik mereka.

Komunikasi dalam olahraga merupakan suatu kegiatan interaksi yang hanya dilakukan dan diketahui oleh para pemain atau atlet yang beradab diarahkan olahraga. Komunikasi tersebut melibatkan pelatih dan pemain untuk menyampaikan arahan maupun informasi kepada setiap atlet, seperti penggunaan taktik, intruksi pergerakan, penggunaan sinyal tangan serta arahan untuk menyerang dan bertahan, bentuk komunikasi yang paling jelas dengan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal.<sup>14</sup> Menurut Pederson, Miloch dan Laucella, Komunikasi dalam olahraga merupakan suatu komunikasi yang dilakukan secara aktif dan interaktif yang dilakukan antara pelatih dan atlet, interaksi yang terjadi terdapat *feedback*, selain itu efek dari komunikasi olahraga yaitu diharapkan adanya motivasi, solusi, instruksi dan memberikan harapan kepada lawan bicara.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Azkia Nabila, dkk, *Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Kajian Keislaman Di Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa. Vol. 1 No. 4 Agustus 2023), h. 17

<sup>14</sup> Sherly Kurniasari Saputro, *Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Yang Merangkap Sebagai Atlet Panjat Tebing Yang Dilatihnya*, (Jurnal E-Komunikasi, Vol 2, No 2 2014), h. 3

<sup>15</sup> Septian Agung Purwoto, *Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Ketangguhan Mental Atlet Sepakbola*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)

Penggunaan komunikasi dalam kegiatan sepakbola sangat penting diterapkan untuk mencapai tujuan dan keterampilan pemain, maka strategi komunikasi yang efektif yaitu yang mampu membimbing, memotivasi, dan memperbaiki keterampilan pemain, dengancara mengatur pelaksanaan kegiatan komunikasi agar dinyatakan berhasil. Strategi komunikasi pada dasarnya yaitu sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai satu tujuan. Untuk memperoleh tujuan tersebut, strategi tidak akan berfungsi sebagai petunjuk yang hanya menunjukkan arah, tetapi strategi juga harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>16</sup>

Strategi komunikasi menurut Efendy yaitu, suatu proses perencanaan yang disusun dengan efektif untuk menyampaikan sebuah pesan dengan jelas dan mudah dipahami oleh orang lain, sehingga mampu mempengaruhi sikap atau perilakunya.<sup>17</sup> Strategi komunikasi dapat kita pahami sebagai suatu gabungan dari perencanaan dan manajemen komunikasi yang tujuannya untuk mencapai suatu hal yang diinginkan dan tidak hanya sebatas pada perencanaan, tetapi mencakup berbagai taktik dan metode yang bertujuan untuk meningkatkan kelancaran komunikasi serta bisa mencapai hasil yang diinginkan.<sup>18</sup>

Penelitian tentang strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain sangat penting untuk diteliti karena komunikasi merupakan salah satu penghubung antara pemain dan pelatih. Komunikasi yang efektif antara pelatih dan pemain merupakan kunci dalam pengembangan potensi atlet dengan

---

<sup>16</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia 2015)

<sup>17</sup> Menurut Menurut Efendy sebagaimana yang dikutip Ispawati Asri, *Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI*, (IKONI Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. XXVII No. 3 Desember 2022), h. 274

<sup>18</sup> Fathul Ulum, *Strategi Komunikasi Menggunakan Buku Pedoman Madrasah AL-Qur'an Metode Ngalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baiturrohimi*, (2022), h. 13

memahami pola strategi komunikasi dengan baik, pelatih dapat membimbing dan memotivasi pemain secara optimal, sehingga dapat meningkatkan performa dan hasil akhir dalam pertandingan.

Kenyataannya masih ditemukan beberapa masalah yang sering terjadi dilapangan seperti pemain yang kurang disiplin sering terlambat saat latihan, pemain kurang memahami instruksi atau arahan dalam latihan, kurang konsentrasi dan tidak mau mendengar aturan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahlul Yussar menyebutkan bahwa, strategi komunikasi yang digunakan pelatih memiliki peran yang sangat signifikan dalam prestasi atlet. Dapat disimpulkan bahwa strategi yang paling efektif adalah dengan melakukan pendekatan secara langsung dan komunikasi yang sering setelah melakukan latihan. Proses komunikasi kelompok merupakan bentuk hal yang paling penting dalam menyampaikan pesan pelatih kepada aletnya sehingga tercapai tujuan prestasinya.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di salah satu tim yang berada di Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar yaitu tim sepak bola Balanipa Mandar FC. Tim tersebut pada tahun sebelumnya selalu mendapatkan juara seperti pada tahun 2017 juara I Kias Cup dan juara II Liga 3 Zona Sulawesi Barat, tahun 2018 Juara III Liga 3 Zona Sulawesi Barat, tahun 2021 juara II Tammangalle Cup dan pada tahun berikutnya sampai sekarang tim tersebut sangat kesulitan meraih juara bahkan mengalami kemunduran dalam hal prestasi, dilihat pada beberapa turnamen resmi yang dihadapi tim tersebut selalu kalah dalam pertandingan.

Penelitian terkait strategi komunikasi pelatih penting dilakukan karena peran seorang pelatih merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi kinerja

---

<sup>19</sup>Zahlul Yussar, *Strategi Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Dalam Mencapai Tujuan Prestasi Berkuda Pada Sekolah Berkuda Yussar Horse Club Siduarjo*, (2019)

pada setiap pemain, seorang pelatih harus bisa menyesuaikan gaya kepelatihannya dengan kebutuhan atlet dalam tim, supaya didalam tim terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik diantara pelatih dan para pemain, sehingga dengan mudah dapat meraih prestasi pada tim-nya.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan model komunikasi kelompok kecil. Tujuannya untuk memastikan semua pemain memahami peran, taktik, serta pengiriman pesan yang melibatkan berbagai elemen untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam permainan sehingga membuat strategi menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa strategi komunikasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana dan apa saja yang dilakukan dalam mencapai komunikasi yang baik dan benar agar pesan itu sampai kepada setiap pemain. Komunikasi memiliki penjelasan sebagai sebuah proses interaksi yang memungkinkan pelatih untuk menyampaikan strategi, taktik dan arahan kepada tim dengan efektif. Terdapat masalah praktis yang sering terjadi dalam komunikasi antara pelatih dan pemain, seperti kurangnya kedisiplinan, kurangnya konsentrasi, ketidakpahaman intruksi dan ketidaksediaan mendengarkan aturan. Untuk melihat bagaimana strategi komunikasi efektif dilakukan dengan cara memastikan pesan yang disampaikan oleh pelatih jelas dan dapat dipahami pemain, pelatih juga perlu memperhatikan interaksi yang baik selama proses latihan, untuk membimbing dan memotivasi pemain dalam meningkatkan keterampilan mereka. Hal itu terjadi karena jika komunikasi tidak efektif, maka tim bisa menjadi kacau, misalnya pemain bisa salah paham soal taktik dan membuat peran mereka dilapangan tidak jelas dan akhirnya bisa mengambil keputusan yang salah. Komunikasi yang buruk juga membuat moral tim turun

---

<sup>20</sup>Berliana Laily Rizmayanti dan Kusnarto, *Peran Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Atlet Menembak Club Brawijaya SC Dalam Meningkatkan Prestasi Pada Kejuaraan Nasional "Antar Club 2022" Di Tengah Pandemi Covid-19 Era New Normal*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique, Vol 5 No 1 2022), h. 73

karena pemain merasa tidak didengar dan diperhatikan. Strategi komunikasi yang baik dapat membantu pelatih dalam memotivasi, membimbing dan memperbaiki keterampilan pemain. Strategi komunikasi juga diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi dan memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh pelatih benar-benar tersampaikan dengan baik kepada pemain.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti bagaimana “Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemain Sepak bola” dengan harapan dapat memahami komunikasi kelompok melalui instruksi dari pelatih sehingga dapat mempengaruhi kinerja dan perkembangan pemain dan tim. Dengan memahami strategi komunikasi dengan baik, dapat dikembangkan metode pelatihan yang lebih baik lagi untuk membantu pemain mencapai potensi maksimal mereka.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Demi menghindari pembahasan yang meluas terhadap objek ataupun judul penelitian, penulis memfokuskan penelitian pada strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain sepakbola melalui proses komunikasi kelompok.

### **2. Deskripsi Fokus**

a. Strategi komunikasi adalah rencana dan pengelolaan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Berbeda dengan sekedar memberikan arah, strategi disini mencakup taktik operasional yang mendetail. Ini mengarahkan perencanaan dan pengelolaan komunikasi menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>21</sup>

#### **b. Komunikasi Kelompok**

---

<sup>21</sup>Ispawati Asri, *Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI*, (IKON Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. XXVII No.3 Desember 2022) h. 274

Komunikasi kelompok adalah suatu interaksi yang dilakukan secara tatap muka dari tiga individu atau lebih individu dengan tujuan memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemecahan masalah atau pemeliharaan diri sehingga dapat menumbuhkan karakter dari setiap anggota.<sup>22</sup> Komunikasi kelompok dalam kegiatan olahraga khususnya pada sepakbola merupakan suatu kegiatan komunikasi yang sangat penting diterapkan dalam meningkatkan keterampilan atau kualitas pemain. Dengan berkomunikasi secara efektif, pelatih dapat menyampaikan strategi dan taktik dengan baik, dan dapat meningkatkan pemahaman serta koordinasi tim saat berada dilapangan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain sepakbola di Kabupaten Polewali Mandar?

### **D. Kajian Pustaka**

Pertama, Penelitian Wira Aditama (2023) yang berjudul “Strategi Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Basket Klub Knuckles Kota Bandung”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif dengan tiga subfokus diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang disusun oleh klub Knuckles kota Bandung untuk menghadapi kompetisi basket sesuai dengan program latihan yang sudah di laksanakan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh klub sudah sesuai dari apa yang sudah disiapkan di latihan dan dilakukan dengan baik di pertandingan dan pelatih berkomunikasi dengan para atlet untuk mengingatkan

---

<sup>22</sup> Ali Nurdin, *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*, (Surabaya : UIN SA Press, November 2014), h. 8

apa yang sudah dilakukan pada saat latihan. Evaluasi yang dilakukan mengacu pada kejadian yang terjadi saat pertandingan dan dilakukan secara menyeluruh terhadap para atlet. Penelitian ini menunjukkan bahwa klub Knuckles Kota Bandung telah menerapkan strategi komunikasi dengan baik pada saat kompetisi yang diikuti dengan beberapa tahapan, yakni membuat perencanaan, melakukan pelaksanaan dan mengadakan evaluasi.

Kedua, penelitian Elvira Pratama (2022) yang berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Bulu Tangkis Dan Atlet Dalam Meningkatkan Prestasi Cabang Olahraga Bulu Tangkis Di Kota Palembang”. Penelitian ini menggunakan teori dari Joseph De Vito, dengan pendekatan aspek humanistik yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Strategi komunikasi yang sangat mendukung dalam peningkatan prestasi atlet adalah dengan bersikap saling terbuka, saling mendukung dan kesetaraan.

Ketiga, penelitian Lula Hasya Haryanisa (2020) yang berjudul “Strategi Komunikasi Pelatih Pada Atlet Persiapan Pertandingan Klub Taekwondo Mandala Ganesha Kota Bandung”. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan study pustaka, untuk menjawab penelitian tersebut, peneliti memutuskan: tujuan, kegiatan, pesan dan media sebagai subfokus penelitian untuk menjawab fokus penelitian yaitu strategi komunikasi. Hasil penelitian mengenai judul tersebut dalam membangun motivasi atlet untuk berlatih dan meraih kejuaraan dapat dilihat dari tujuannya yaitu dapat mengimplementasikan visi dan misi dalam semua kegiatan latihan agar sebuah tujuan yang sedang direncanakan bisa tercapai. Isi pesan pelatih klub menggunakan bentuk pesan seperti informasi, persuasi, dan juga intruksi. Pesan

pelatih juga bisa menggunakan gaya bahasa formal dan informal, dilengkapi media yang digunakan seperti sarana penunjang latihan, dan juga media komunikasi seperti sosial media.

Keempat, penelitian Fadzlurrahman Alqadri (2023) yang berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Pemain Futsal (Penerapan Komunikasi Efektif Tim Kancil WHW & Radit FC Kota Pontianak)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan memiliki fokus terhadap empati, keterbukaan, sikap positif, sikap mendukung dan kesetaraan yang terjadi dalam kegiatan latihan, pertandingan dan aktivitas sehari-hari di antara tim Kancil WHW & Radit FC Pontianak. Hasil dari penelitian ini yaitu jika dalam proses latihan, pertandingan dan aktivitas sehari-hari, kedua tim tersebut menggunakan strategi komunikasi interpersonal yang melibatkan empati atau perhatian lebih terhadap para pemain, keterbukaan, sikap positif, sikap mendukung dan kesetaraan atau bersikap adil yang terjadi antara pelatih dan pemain. Pelatih berhasil menerapkan strategi ini dengan baik sehingga menghasilkan suatu relasi yang positif, lingkungan yang kondusif, dan atmosfer yang nyaman saat berinteraksi antara individu. Kerjasama yang terjalin memungkinkan tim mencapai prestasi yang diinginkan.

Kelima, penelitian M.Wahyu Ananda (2023) yang berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Pemain Dalam Meningkatkan *Skill* Permainan Pada Klub Platinum Basketball Bungo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang digunakan pelatih dalam meningkatkan *skill* para pemain platinum basketball adalah dengan menerapkan beberapa langkah yaitu mengenali

sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan. Dengan dukungan kreativitas komunikasi interpersonal yang dimiliki setiap individu yakni pelatih dan pemain.

Keenam, penelitian Mohamad Haekal Makarawo (2020) yang berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Dalam Meningkatkan Prestasi Volley Ball (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Gorontalo)”. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan metode deskriptif menggunakan teori kompetensi. Proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi interpersonal berjalan dengan efektif berdasarkan teori yang digunakan. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih dan atlet merupakan cara penyampaian dan menerima pesan secara langsung pada saat latihan dengan saling mengetahui karakter yang berbeda-beda, sehingga apa yang menjadi tujuan pelatih dan pemain bisa tercapai. Dengan komunikasi interpersonal pelatih dan atlet bisa menyesuaikan segala pengetahuan volley ball, kemampuan bermain dan karakter dalam lapangan, hal itu merupakan tindakan yang akan mempengaruhi kepribadian dari pelatih maupun atlet sehingga komunikasi interpersonal menjadi patokan utama untuk mengetahui halt tersebut.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	
	Persamaan	Perbedaan
<b>Wira Aditama (2023)</b> Strategi Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Basket Klub Knuckles Kota Bandung	Persamaan pada penelitian ini yaitu, meneliti tentang strategi komunikasi  Menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada pada fokus penelitian, pada fokus penelitian terdahulu berfokus pada atlet basket. Sedangkan pada penelitian yang akan

		diteliti berfokus pada atlet sepak bola.
<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>Elvira Pratama (2022)</b> Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Bulu Tangkis Dan Atlet Dalam Meningkatkan Prestasi Cabang Olahraga Bulu Tangkis Di Kota Palembang	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai olahraga prestasi  Menggunakan metode penelitian kualitatif  Memerlukan proses komunikasi yang efektif dari pelatih	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan aspek humanistik sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan pendekatan study kasus dan Perbedaan yang kedua yaitu pada penggunaan teorinya yaitu komunikasi interpersonal sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori komunikasi kelompok.
<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>Lula Hasya Haryanisa (2020)</b> Strategi Komunikasi Pelatih Pada Atlet Persiapan Pertandingan Klub Taekwondo Mandala Ganesha Kota Bandung	Persamaan dari penelitian ini yaitu, meneliti tentang komunikasi olahraga menggunakan metode penelitian kualitatif  Meneliti bagaimana strategi komunikasi pelatih pada atlet	Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, dimana pada fokus penelitian terdahulu berfokus pada persiapan pertandingan pada klub taekwondo Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada keterampilan pemain sepak bola.  Perbedaan kedua yaitu pada pengumpulan data, dimana pada penelitian Lula Hasya Haryanisa menggunakan empat teknik pengumpulan data

		yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.
<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>Fadzlurrahman Alqadri (2023)</b> Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Pemain Futsal (Penerapan Komunikasi Efektif Tim Kancil WHW & Radit FC Kota Pontianak)	Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu membahas tentang olahraga berprestasi dan olahraga beregu  Persamaan kedua yaitu membahas tentang olahraga yang memerlukan kekompakan dan arahan pelatih yang efektif  Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada strategi komunikasi yang digunakan, pada penelitian Fadzurrahman Alqadri menggunakan strategi komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain futsal, sedangkan penelitian sekarang menggunakan strategi komunikasi kelompok antara pelatih dan pemain sepak bola.
<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>M.Wahyu Ananda(2023)</b> Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Pemain Dalam Meningkatkan Skill Permainan Pada Klub Platinum Baskerball Bungo	Persamaan pada penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan datanya, dimana kedua penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	perbedaan kedua penelitian ini terletak pada penggunaan teori komunikasi, pada penelitian yang diteliti oleh Wahyu Ananda menggunakan teori komunikasi interpersonal pelatih dan pemain, sedangkan teori komunikasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu teori komunikasi kelompok

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
<b>Mohamad Haekal Makarawo (2020)</b> Strategi Komunikasi Interpersonal dan Atlet Dalam Meningkatkan Prestasi Volly Ball (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Gorontalo)	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada proses komunikasinya, dimana kedua penelitian ini menggunakan strategi komunikasi sebagai proses dalam meningkatkan prestasi dan keterampilan pemain.	Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian Mohammad Haekal Makarawo fokus penelitiannya yaitu pemain Volly Ball pada anak SMA Negeri 1 Gorontalo, sedangkan fokus pada penelitian ini yaitu pemain Sepakbola pada Club Balanipa Mandar FC

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa,kebaruan dari penelitian ini terlihat dari model komunikasi yang digunakan. Penelitian sebelumnya lebih berfokus membahas sistem komunikasi kelompok secara umum,sebagai perbandingannya fokus utama yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu strategi komunikasi pelatih dalam konteks olahraga sepakbola dan padapenelitian sebelumnya tidak ada yang membahas proseskomunikasi antara pelatih dan pemain dalam meningkatkan keterampilan pemain sepakbola terutama dalam penggunaan komunikasi kelompok.

Penelitian terdahulu sudah banyak yang membahas mengenai strategi komunikasi pelatih, namun belum ditemukan secara spesifik yang membahas tentang strategi komunikasi pelatih sepakbola dengan menggunakan teori komunikasi kelompok, mengapa memilih teori tersebut karena kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, oleh sebab itu peneliti memilih judul tersebut untuk diteliti karena ingin mengetahui bagaimana seorang pelatih

melakukan komunikasi kelompok dengan baik dan benar sehingga para pemain mudah untuk memahami maksud dan tujuan yang akan disampaikan.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengidentifikasi bagaimana strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain sepakbola.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi manfaat dalam mengembangkan konsep komunikasi pelatih. Selain itu, hasilnya dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemain Sepak Bola.
- b. Secara Praktis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti peningkatan pemahaman taktik dan pengembangan keterampilan individu maupun kelompok dalam tim sepak bola yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan manfaat-manfaat tersebut diharapkan adanya komunikasi yang baik antara pelatih dan pemain agar dapat membawa tim ke tingkat performa yang lebih tinggi dan mencapai hasil yang lebih baik dalam berkompetisi.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Strategi Komunikasi

##### 1. Strategi

Kata strategi pertama kali berasal dari bahasa klasik Yunani yaitu “*stratos*” yang berarti tentara dan “*againe*” yang artinya seorang pemimpin. Jika di gabung maka arti dari kedua kata tersebut adalah pemimpin tentara. Jadi strategi yaitu suatu konsep atau rancangan yang terbaik untuk bisa memenangkan peperangan.<sup>23</sup> Menurut Imam Mulyana, strategi yaitu suatu ilmu dan seni dalam menggunakan kemampuan bersama sumberdaya dan lingkungan secara efektif, ada empat unsur terpenting dalam pengertian strategi yaitu: kemampuan, sumberdaya, lingkungan dan tujuan, empat unsur tersebut merupakan kata yang secara khusus telah disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternative pilihan yang kemudian di evaluasi dan diambil yang terbaik, dan hasil yang diperoleh diumumkan secara tersurat sebagai satu pedoman taktik yang selanjutnya turun pada lingkungan operasional.<sup>24</sup>

Menurut Efendy, strategi merupakan suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja, namun strategi mampu memberikan dan menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Eris Juliansyah, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*, (Jurnal Ekonomak Vol. 3 No. 2 Agustus 2017), h. 21

<sup>24</sup> Erlina T.V. Timpal dkk, *Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*, (Jurnal Gevornance Vol. 1, No 2, 2021), h. 3

<sup>25</sup> Rizka Argi Putra dan Sri Hastjarjo, *Strategi Komunikasi Dalam Penerapan Kebijakan Transportasi*, h. 8

Menurut Quinn & Mintzberq, Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu pola yang bisa menggabungkan tujuan organisasi, kebijakan-kebijakan, dan rangkaian berbagai aksi yang terpadu. Selain itu Quinn juga menambahkan 3 elemen penting dalam suatu strategi yang efektif, yaitu

a. Strategi sebagai rencana.

Strategi sbagai rencana adalah suatu pandangan klasik tentang startegi, dimana strategi di pandang sebagai rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Strategi sebagai pola.

Strategi sebagai pola ini mengacu pada pola perilaku yang muncul dari keputusan dan tindakan sehari-hari dalam organisasi. Strategi disini dilihat dari apa yang benar-benar dilakukan daripada direncanakan.

c. Strategi sebagai posisi.

Strategi disini berfokus pada bagaimana posisi relatif organisasi dalam lingkungan eksternalnya memengaruhi kinerja organisasi. Ini mencakup pemahaman tentang sbagaimana organisasi dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui posisinya di pasar.<sup>26</sup>

Strategi sifatnya sangat kondisional, tergantung sumberdaya yang dimiliki perusahaan atau suatu instansi. Strategi dapat berubah sesuai dengan kondisi dan situasi tertentu. Dengan demikian dalam mencapai suatu tujuan, strategi adalah sebuah cara, Teknik dan metode untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal dalam upaya mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dan perusahaan harus mengenal dengan baik apa yang diinginkan dan dibutuhkan dalam setiap tahapan demi tercapainya tujuan tersebut.

---

<sup>26</sup> Siti Aminah Chaniago, *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*, (Jurnal Hukum Islam Volume 12, Nomor 1, Juni 2014), h. 88

Dalam proses penggunaan strategi perlu kita pahami bahwa sebaik apapun perencanaan strategi bila tidak di gunakan dengan baik maka hanya akan menjadi suatu retorika belaka. Jadi pada dasarnya strategi yaitu suatu perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan strategi komunikasi, yang merupakan perpaduan rencana komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya.<sup>27</sup>

### 3. Komunikasi

komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication* yang mempunyai akar kata yaitu *communis* yang berarti ‘bersama’ atau ‘sama’. Hafied Cangara menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu orang yang menyampaikan pesan ke orang yang akan menerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi juga diartikan sebagai bentuk interaksi manusia yang sangat mempengaruhi satu sama lain, baik disengaja maupun tidak disengaja dan tidak ada batasan seseorang menggunakan bentuk komunikasi seperti apa, baik verbal maupun nonverbal.<sup>28</sup> Karena dalam berintraksi bukan hanya kata-kata yang ingin didengar tetapi ekspresi dan gestur tubuh juga sangat penting dilakukan dalam berkomunikasi.

Menurut Harold Lasswell, komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari satu pihak kepada pihak lain melalui media apa dengan tujuan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang yang menerima pesan tersebut. Sedangkan menurut David K. Berlo komunikasi adalah sesuatu yang berkesinambungan dari proses awal hingga sampai akhir. Adapun model dalam komunikasi David K Berlo yaitu

---

<sup>27</sup>Alpiani, *Strategi Komunikasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Kuliah Praktikum Dakwah Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam STAIN Majene*, (2021), h. 12

<sup>28</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 20

SCMR yakni *Source* (orang yang mengirim pesan), *Message* (isi pesan), *Channel* (Media), dan *Receiver* (orang yang menerima pesan). Adapun tiga unsur lain yang terdapat dalam model komunikasi David K Berlo yaitu *Feedback* (tanggapan balik), *Efek* dan Lingkungan.<sup>29</sup>

#### 4. Strategi komunikasi

Definisi dari strategi komunikasi adalah rencana atau langkah-langkah yang telah dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu, baik dalam bentuk bisnis, politik, pemasaran, atau hubungan interpersonal. Ini melibatkan pemilihan pesan, saluran komunikasi, dan teknik yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun definisi strategi komunikasi menurut beberapa para ahli diantaranya yaitu:

- a. Menurut Cangara, Strategi komunikasi adalah sebuah kombinasi yang sangat pas dari semua elemen komunikasi yang dimulai dari komunikator, pesan, media, penerima sampai dengan efek yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan komunikasi yang baik.
- b. Menurut Onong Uchana Effendi, Strategi komunikasi merupakan paduan dari sebuah Perencanaan Komunikasi (*Communication Planning*) dan Manajemen Komunikasi (*Communication Management*) untuk mencapai suatu tujuan.<sup>30</sup>

#### 5. Strategi Komunikasi Pelatih

Pelatih asal muasalnya berasal dari kata dasar latih. Pelatih dalam kelas nomina atau kata benda dapat disebut sebagai nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

---

<sup>29</sup>Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, h. 33

<sup>30</sup>Fatmawati, *Strategi Komunikasi Dan Perencanaan Strategi*.(2021), h. 2

(KBBI) arti dari kata pelatih yaitu orang yang melatih olahraga dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Pelatih dalam konteks ilmiah merupakan orang yang menyiapkan segala kebutuhan kepelatihan dan menyelenggarakan program ke olahragaan, seperti tempat latihan serta fasilitas latihan bagi atlet yang ingin berprestasi sesuai dengan harapan pelatih. Menjadi pelatih yang baik harus mempunyai beberapa kemampuan diantaranya kemampuan fisik, kemampuan psikis, kemampuan mental, kemampuan sosial, tanggung jawab, mengabdikan demi prestasi atlet dan yang paling utama mampu berkomunikasi dengan baik kepada atlet yang sedang di binah.<sup>32</sup>

Strategi Komunikasi Pelatih adalah pendekatan yang dirancang dan disesuaikan untuk menyampaikan informasi, instruksi, dan umpan balik kepada peserta pelatihan secara efektif, ini mencakup pemilihan metode komunikasi yang tepat, penggunaan bahasa yang tepat, penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta adaptasi pesan sesuai dengan kebutuhan para pemain. Pada saat proses latihan seorang atlet tidak akan mengerti bahasa yang digunakan pelatih tanpa adanya komponen komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, mimik muka, simbol maupun kata. Pelatih juga akan terasa kurang apabila dalam menyampaikan pesan tanpa menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal.<sup>33</sup>

Adapun komunikasi yang digunakan pelatih dalam proses kepelatihan yaitu:

---

<sup>31</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (*di akses pada 7 Mei 2024*)

<sup>32</sup>Imam Ramdhani dkk, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Atlet Di Desa Senuro Terhadap Latihan Siswa Iks Pi Kera Sakti Cabang Olahraga Pencak Silat*, (Jurnal Multi Dehasen, Vol. 3 No. 1 Januari 2024), h. 38

<sup>33</sup>Aan Wasan, *Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet Klub Petanque Universitas Negeri Jakarta*, (Jurnal Prosiding Seminar FIK UNJ, Vol 2 No 01, 2017), h. 51

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang penggunaannya memakai kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal penggunaannya lebih dominan dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, fakta, emosi, data, gagasan dan informasi serta menjelaskannya, pemikiran dan saling bertukar perasaan.

Dalam komunikasi verbal terdapat dua unsur-unsur penting yaitu:

1) Kata

Kata yaitu lambang terkecil dari bahasa serta mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, keadaan, atau kejadian.

2) Bahasa

Bahasa merupakan suatu lambang yang memungkinkan orang berbagai makna. Lambang bahasa dalam komunikasi verbal yang digunakan yaitu bahasa lisan, tulisan, atau elektronik.<sup>34</sup>

Adapun jenis-jenis komunikasi verbal yaitu:

1) Berbicara dan menulis

Komunikasi verbal dalam hal bicara dan menulis contohnya seperti presentasi, rapat, dan organisasi, sedangkan dalam menulis contohnya dalam whatsapp, email, dan telegram.

2) Mendengarkan dan membaca

Komunikasi verbal dalam hal mendengar dan membaca memiliki arti yang berbeda unsur, contoh komunikasi verbal dalam mendengarkan yaitu memahami, memperhatikan dan mengingat. Sedangkan dalam hal membaca yaitu suatu bentuk untuk mendapatkan suatu informasi dari apa yang ditulis.

---

<sup>34</sup>Desak Putu Yuli Kurniati, *Modul Komunikasi Verba dan Nonverbal*, (2016), h. 8

Karakteristik dalam komunikasi verbal diantaranya:<sup>35</sup>

- 1) Ringkas dan jelas
- 2) Memiliki makna konotatif
- 3) Intonasi suara
- 4) Mudah dipahami
- 5) Disertai humor

Dalam proses kepelatihan komunikasi verbal merupakan salahsatu proses yang tak boleh ditinggalkan dalam menyampaikan pesan maupun informasi kepada para atlet, kaitanya komunikasi verbal dalam bidang olahraga yakni ketika pelatih memberikan arahan atau masukan kepada pemain untuk mencapai tujuan bersama. Pada proses tersebut pelatih dapat membagikan pengalaman kepada para atletnya, pelatih juga dapat menceritakan prestasi-prestasi atlet atau pemain dari pengalaman pelatih sendiri. Beberapa indikator dalam komunikasi verbal diantaranya yaitu: pembendaharaan kata (*vocabulary*), tulisan, respon, humor dan waktu yang tepat (*timing*).<sup>36</sup>

Beberapa komunikasi verbal yang digunakan oleh seorang pelatih yaitu:

- 1) Intruksi Jelas

Pelatih memberikan intruksi yang jelas kepada para atlet. Intruksi ini mencakup apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukan dan kapan harus dilakukan.

- 2) Pertanyaan Terbuka

---

<sup>35</sup> Muhammad Bisri Mustofa, *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pustakawan Dan Pemustakaan Dalam Perspektif Komunikasi Islam*, (At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 12 No 1, Juni 2021), h. 29

<sup>36</sup>Edi Saputra, *Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola Di Pusat Latihan Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta*, h. 17

Pelatih menggunakan pertanyaan yang terbuka untuk mendorong pemikiran kritis dan refleksi dari atlet atau tim.

### 3) Umpan Balik Konstruktif

Setelah melakukan latihan pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif kepada atlet atau tim. Umpan balik ini mencakup penguatan terhadap apa yang dilakukan dengan baik, serta saran untuk perbaikan.

### 4) Motivasi

Pada proses latihan pelatih harus bisa memberi motivasi kepada atlet dengan menggunakan kata-kata yang menginspirasi dan memotivasi . ini bisa termasuk kata-kata semangat untuk menghadapi tantangan, atau mengingatkan pada tujuan yang ingin dicapai.

### 5) Menjelaskan Strategi dan Taktik

Pelatih menggunakan kata-kata yang jelas untuk menjelaskan strategi dan taktik yang harus diikuti oleh atlet atau tim dalam pertandingan atau latihan.

## b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi Nonverbal yaitu komunikasi yang penyampaian pesannya dalam bentuk isyarat atau bahasa diam (*silent language*). Dalam komunikasi nonverbal manusia dapat mengetahui suasana emosional seseorang, apakah sedang bahagia, sedih, bingung, atau marah. Dalam kehidupan yang kita alami, komunikasi nonverbal lebih banyak digunakan daripada komunikasi verbal, karena komunikasi nonverbal bersifat permanen dan selalu ada dan komunikasi nonverbal lebih jujur dalam mengungkapkan apa yang ingin seseorang katakan karena bersifat spontan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Winda Kustiawan, dkk, *Pengantar Komunikasi Nonverbal*, (Journal Analytica Islamica: Vol. 11 No. 1 Januari – Juni 2022)

Adapun bentuk dalam komunikasi nonverbal diantaranya adalah, bahasa isyarat, simbol-simbol, sandi, ekspresi wajah, pakaian, warna dan intonasi suara.<sup>38</sup>

Contoh komunikasi nonverbal:<sup>39</sup>

1) Sentuhan

Sentuhan dalam bentuk: bersalaman, pukulan, menggenggam tangan, berciuman, mengelus-elus dan lain-lain.

2) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh yang dimaksud disini seperti: ekspresi wajah, isyarat, sikap tubuh dan kontak mata.

3) Vokalik

Vokalik yaitu cara berbicara, contohnya tinggi rendahnya suara, keras kecilnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, nada suara dan lain-lain.

4) Kronemik

Koramik yaitu sesuatu yang mempelajari tentang penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal.

Komunikasi nonverbal dalam proses kepelatihan merupakan komunikasi yang sangat penting diterapkan selama melakukan proses interaksi kepada para atlet, tujuan dari komunikasi nonverbal yaitu untuk memperkuat dan memperjelas pesan-pesan verbal dan membangun hubungan yang erat dengan para pemain. Bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang paling utama diterapkan dalam proses kepelatihan yaitu sebagai berikut:

1) Ekspresi Wajah

---

<sup>38</sup>Oktri Permata Lani, dkk, *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pada Film Kartun Shaun The Sheep*, (Jurnal Ilmu Komunikasi |Vol. 10, No.2, September 2021), h. 166

<sup>39</sup>Tri Indah Kusumawati, *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*, (Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No 2, Edisi Juli-Desember 2015), h. 92

Dalam kegiatan kepelatihan seorang pelatih harus memberikan contoh yang baik kepada para atlet, seperti menunjukkan ekspresi wajah yang positif, percaya diri dan bersemangat serta menunjukkan dukungan dan motivasi terhadap atlet.

2) Kontak Mata

Kontak mata yang kuat menunjukkan bahwa pelatih benar-benar terlibat dan fokus pada atlet, hal tersebut bukan saja hanya untuk membangun hubungan yang kuat, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan koneksi antara pelatih dan atlet.

3) Gestur Tubuh

Dalam latihan dan pertandingan gestur tubuh sangat berperan penting dalam proses komunikasi, gestur seperti anggukan kepala, jempol keatas, atau arahan dengan tangan dapat memberikan umpan balik yang jelas dan mendukung kepada atlet tanpa perlu kata-kata tambahan.

4) Tone dan Intonasi Suara

Cara pelatih dalam menggunakan tone suara mereka dapat mempengaruhi bagaimana pesan yang disampaikan dan diterima oleh atlet, intonasi yang tepat dapat menambah rasa emosional dan memperjelas pesan yang disampaikan.

5) Postur Tubuh

Dalam proses latihan postur tubuh merupakan salahsatu tindakan yang paling cepat dilihat dan diberi penilaian oleh pelatih pada seorang atlet, postur tubuh yang terbuka dan relaks menunjukkan keterbukaan dan kenyamanan dalam komunikasi. Sebaliknya, jika postur tubuh kelihatan

tegang dalam proses latihan seorang dapat mengirim sinyal negatif atau membuat atlet merasa tidak nyaman.<sup>40</sup>

## 6. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses interaksi antara tiga orang atau lebih yang saling terhubung dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai satu tujuan yang sama. Komunikasi kelompok melibatkan berbagai elemen dalam penyampaian pesan diantaranya, sebagai sumber pengiriman dan penerimaan pesan, pengambilan keputusan, penyampaian ide dan penyelesaian masalah. Proses ini menghasilkan interaksi antara anggota kelompok untuk menerima, merespon dan umpan balik dari pesan yang diterima.<sup>41</sup>

Menurut Michael Burgon dan Michael Ruffner, komunikasi kelompok merupakan salah satu kegiatan interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah sehingga semua anggota kelompok dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan baik dan akurat.<sup>42</sup>

Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

### 1) Komunikasi Kelompok Kecil

Sebuah komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berlangsung secara tatap muka, mempunyai umpan balik secara verbal dan adanya proses diskusi tanya jawab.

### 2) Komunikasi Kelompok Besar

---

<sup>40</sup>Ria Putri Oktaviani dan Eka Novita Indra, *Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola*, (Medikora, Vol. XIII No. 1 Oktober 2014)

<sup>41</sup>Rahmanita Ginting, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, CV. Media Sains Indonesia, 2023)

<sup>42</sup>Fito Apriady, *Komunikasi Kelompok Dalam Proses Pembelajaran Siswa/I Kelas 6 Di SDN Kalibiru III*, (Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik (KONASPOL), Vol. 1 Tahun 2023), h. 528

Komunikasi yang berlangsung bersifat linear atau satu arah, pada proses komunikasi pesan yang disampaikan tertuju pada perasaan dan memiliki jumlah komunikan yang lebih banyak dan berbagai latar belakang, serta pesan yang disampaikan sifatnya lebih mudah menyebar diantara komunikan.<sup>43</sup>

Proses komunikasi kelompok dalam kepelatihan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi seorang pelatih. Bagi pelatih menjaga pola komunikasi sangat perlu agar maksud dan tujuan yang disampaikan bisa diterima dan tersampaikan dengan baik. Dalam strategi kepelatihan, komunikasi kelompok yang dibutuhkan pelatih seperti, melibatkan kemampuan untuk berbagi informasi dengan jelas diantara anggota tim, memungkingkan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan latihan, serta membangun kerjasama dan motivasi diantara anggota tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

## **B. Keterampilan Pemain Sepakbola**

Permainan sepakbola merupakan salah satu olahraga yang mengandalkan kemampuan tim, Jika ingin memenangkan permainan membutuhkan kekompakan dalam sebuah tim tersebut. Menjadi sebuah tim yang bagus harus terdapat didalamnya koordinasi yang baik sesama pemain. Jika koordinasi dalam sebuah tim sepakbola ingin terlihat sangat bagus ketika tendangan dan umpan yang diberikan tepat sasaran dan dapat diterima dengan baik oleh pemain yang akan menerima bola. Oleh sebab itu dibutuhkan kemampuan *passing* dan *control* yang

---

<sup>43</sup> Rachmawati, *Strategi Komunikasi Kelompok Antar Pemain Game Online Player Unknown's Battleground Pada Kelompok Top*, (KONASPOL, Volume 1 Tahun 2023), h. 518

<sup>44</sup> Shandra Mutiara Siwi dan Amri Dunan, *Strategi Pelatih Futsal Dalam Komunikasi Kelompok Untuk Mengangkat Citra Futsal Wanita Indonesia Di Tifosi AMFC Club*, (Jurnal Komunikasi dan Media, Vol. 02 N0 01, November 2021), h. 27

baik oleh setiap pemain. Karena hal ini salah satu teknik dasar bermain sepak bola yang harus dikuasai oleh setiap pemain.<sup>45</sup>

Keterampilan dasar pemain sepak bola terdiri atas 3 macam, meliputi:

- a. Keterampilan Lokomotor, yaitu kemampuan berpindah tempat, seperti berlari kesegala arah, melompat dan meluncur.
- b. Keterampilan Nonlokomotor, yaitu keterampilan dalam sepakbola yang tidak berpindah-pindah tempat, seperti menjangkau, meliuk dan membungkuk.
- c. Kemampuan Manipulatif, meliputi kemampuan dalam sepak bola seperti menendang, menggiring bola, dan menangkap bola bagi penjaga gawang.<sup>46</sup>

### **C. Teori *Social Support***

Dukungan sosial (*Social Support*) dalam kamus psikologi diartikan sebagai kenyamanan yang diberikan oleh orang terdekat baik secara fisik maupun psikologi. Menurut Sarafino dukungan sosial adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu atau kelompok.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Coban dan Symc, *social support* yaitu hubungan yang terjadi antara setiap individu yang didalamnya dapat saling memberikan bantuan, saling menghargai dan saling percaya antara sesama kelompok. Dukungan sosial akan membuat individu memahami dirinya dan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan bantuan dan keberadaan individu lain.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Laode Irlan Ruffi, dkk, *Studi Analisis Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepakbola Pada Pemain Sepakbola UHO U-21*, (Journal Olympic Vol. 3 No. 2 Oktober 2023), h. 8

<sup>46</sup>Noor Akhmad dan Adi Suriyanto, *Analisis Keterampilan Dasar Sepak Bola Pemain Klub Bima Sakti*, (Jurnal Pendidikan Mandala, Vol. 3 No. 3 Desember 2018), h. 49

<sup>47</sup>E.P Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*

<sup>48</sup>Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), h. 157

*Social Support* menurut defenisi Gottlieb yaitu sebagai informasi yang berupa verbal dan nonverbal, saran, tingkah laku dan bantuan nyata yang didapat atau diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran yang dapat memberikan pengaruh emosional dan dapat berpengaruh terhadap tingkah laku penerimanya. Dengan demikian orang yang memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena mereka akan merasa diperhatikan, dicintai, dihargai, dan mendapatkan saran atau kesan yang dapat menyenangkan dirinya.<sup>49</sup>

Menurut Sarafino dukungan sosial terdapat empat aspek yaitu:

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang mencakup bentuk rasa empati, kepedulian, perhatian, rasa nyaman dan dicintai. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian serta bersedia mendengarkan keluh kesah dari orang lain.

2. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang terjadi lewat ungkapan positif kepada subjek, dorongan untuk maju atau memberikan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan positif ini membantu individu untuk membentuk kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu menhagadapi sebuah tekanan.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan yang secara langsung memberikan bantuan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh orang tersebut, seperti menolong dengan pekerjaan atau bantuan jasa, meminjamkan barang dan pemberian bantuan transportasi.

---

<sup>49</sup>Benjamin H. Gottlieb, *Social Support Strategies*, h. 28

#### 4. Dukungan Informatif

Yaitu dukungan yang memberikan sebuah nasehat, petunjuk, saran maupun umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi masalah yang sedang dihadapi dengan memberikan solusi atau jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>50</sup>

Teori *social support* dalam konteks strategi komunikasi pelatih merujuk pada konsep bagaimana pelatih memberikan dukungan sosial kepada para atlet atau timnya. Dukungan sosial yang diberikan oleh pelatih dapat berpengaruh signifikan terhadap para pemain dalam memberikan dukungan emosional, informasional dan evaluatif yang dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan psikologi atlet. Strategi komunikasi yang baik dan efektif dari pelatih dapat memberikan umpan balik positif, memotivasi, mengakui pencapaian serta membimbing dalam mengatasi tantangan atau kegagalan.<sup>51</sup>

Dukungan sosial (*social support*) pada konteks strategi komunikasi pelatih terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

##### 1. Dukungan Emosional

Pada dukungan emosional pelatih bertindak sebagai orang yang dapat memberikan perhatian, penghargaan dan empati terhadap para atlet, upaya tersebut agar dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat antar pelatih dan atlet, membantu mengurangi stres dan pemain dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka saat berada dalam latihan maupun pertandingan.

##### 2. Dukungan Informasional

---

<sup>50</sup>Herawati Susilaningrum dan Sutarto Wijono, *Dukungan Sosial Dengan Work Life Balance Pada Pekerja Wanita Yang Telah Menikah Di PT. X Yogyakarta*, (Jurnal Inovasi Penelitian. Vol3 No.8 Januari 2023), h. 7299

<sup>51</sup>Mesianna Simbolon, *Hubungan Organizational Stressor Dan Social Support Dengan Subjective Performance Dan Kaitannya Dengan Raihan Prestasi*, (2020), h. 7

Pada bagian ini seorang pelatih harus bisa memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat kepada para pemain, seperti strategi teknis, taktik permainan atau pemahaman tentang persaingan. Tujuan dari dukungan informasional tersebut supaya dapat membantu meningkatkan pemahaman para pemain dan mempersiapkan mereka secara lebih baik.

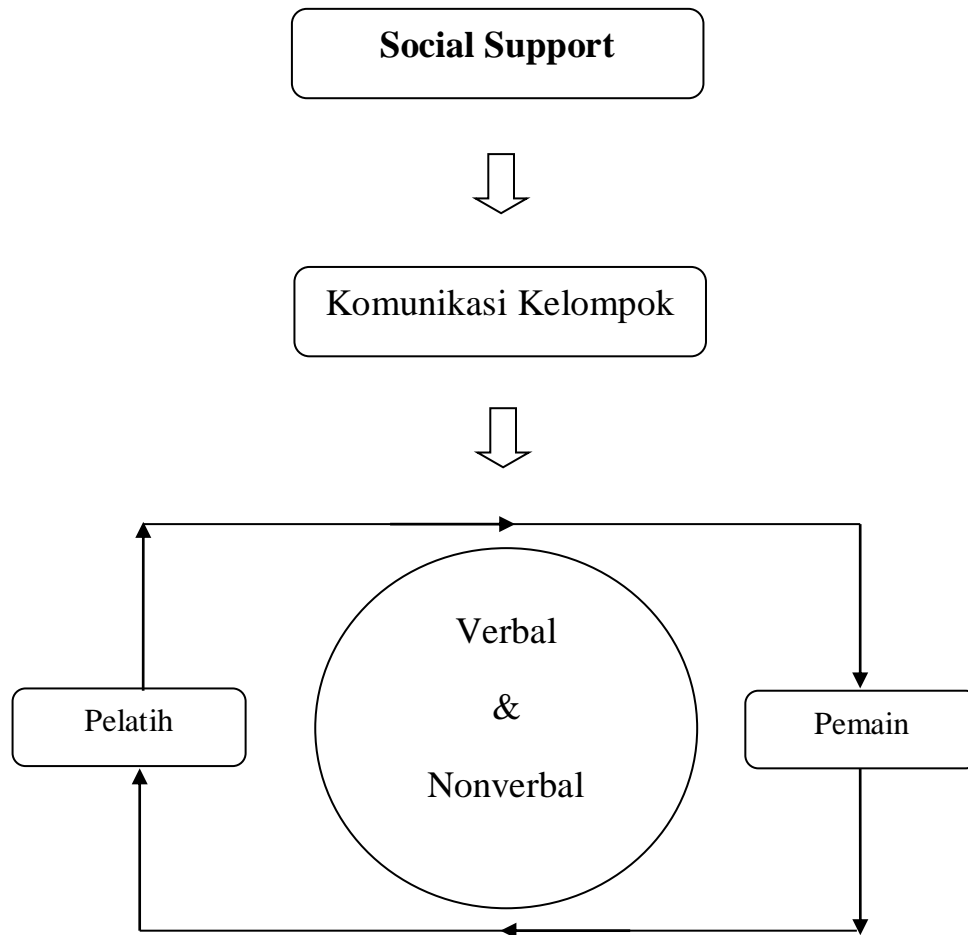
### 3. Dukungan Evaluatif

Pada dukungan evaluatif pelatih berperan sebagai orang yang selalu dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terkait dengan kinerja pemain. Umpan balik ini dapat membantu atlet memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kekuatan mereka dalam latihan maupun dalam pertandingan.

Oleh karena itu, teori *social support* sangat berkaitan dengan strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain sepakbola karena, dapat membantu membangun hubungan yang kuat antara pelatih dan pemain, serta dapat meningkatkan kualitas komunikasi diantara mereka.

Secara praktis komunikasi verbal dan nonverbal erat kaitannya dengan teori *social support*, mengacu pada konsep bahwa dukungan sosial dari seseorang dapat memberikan manfaat emosional, psikologi dan praktis kepada individu. Dalam konteks teori *social support*, komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata dan bahasa dalam menyampaikan dukungan, informasi, atau dorongan kepada seseorang. Begitupun dalam komunikasi nonverbal dimana bahasa atau gestur tubuh dalam memberikan dukungan sosial dapat menunjukkan perhatian, empati atau kehadiran fisik yang mendukung kepada seseorang. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan yang baik terhadap komunikasi verbal dan nonverbal dapat meningkatkan efektivitas dukungan sosial yang diberikan kepada orang lain.

#### D. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Pada penelitian ini penulis berfokus pada strategi komunikasi yang diterapkan oleh pelatih sepakbola dalam menyampaikan pesan berupa arahan cara bermain bola dengan baik dan benar kepada setiap pemain yang dilatih. Penelitian ini menggunakan teori dukungan sosial (*social support*) untuk memahami bagaimana interaksi sosial dan komunikasi yang terjalin antara pelatih dan pemain dapat memberikan dukungan emosional, informasional dan dukungan evaluatif kepada individu dalam mencapai tujuan mereka.

Teori *social support* tidak boleh dipisahkan dengan komunikasi verbal dan nonverbal dalam konsep strategi komunikasi pelatih, terutama dalam proses memberikan dukungan dan bimbingan kepada atlet atau tim yang dilatih. Komunikasi kelompok dalam konteks ini memainkan peran penting dalam menciptakan keterpaduan antara anggota tim. Pelatih harus mampu mengelola interaksi antar pemain sehingga terjadi sinergi yang mendukung pencapaian tujuan bersama. Komunikasi kelompok yang diterapkan pada proses kepelatihan yaitu komunikasi kelompok kecil dimana proses komunikasi yang terjadi terdiri dari lima orang atau lebih dan saling berinteraksi secara tatap muka, komunikasi tersebut berlangsung dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat.

Pada komunikasi verbal pelatih yang menerapkan teori *social support* cenderung menggunakan kata-kata yang mendukung, memberikan informasi yang jelas dan menyediakan panduan yang spesifik kepada pemain atau tim. Komunikasi verbal yang baik dapat membantu memperjelas saat penyampaian intruksi, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengkomunikasikan harapan dan tujuan dengan jelas. Selain menggunakan komunikasi verbal, pelatih juga menggunakan komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh dan bahasa tubuh lainnya, tujuannya untuk mempermudah komunikasi antara pelatih dan pemain. Kaitannya dengan teori dukungan sosial yaitu saat memperlihatkan ekspresi wajah yang positif pelatih dapat menunjukkan dukungan dan kepercayaan pada kemampuan atlet. Dengan demikian, hubungan antara teori *social support* dengan komunikasi verbal dan nonverbal yaitu membantu pelatih dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan atlet secara keseluruhan, baik dari segi keterampilan fisik maupun mental.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan metode riset yang bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang yang mendalam dan detail, dengan fokus pada makna dan interpretasi data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, mengumpulkan data dalam bentuk observasi, wawancara, klarifikasi data dan analisis data untuk kemudian diolah guna menyimpulkan hasil penelitian.<sup>52</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Barat yakni Kabupaten Polewali Mandar tepatnya di Kecamatan Balanipa, Desa Sabang Subik. Alasan peneliti memilih Desa Sabang Subik sebagai lokasi penelitian, karena lokasi tersebut mudah diakses dan juga memiliki data yang lengkap tentang sesi latihan, rapat tim, dan strategi komunikasi pelatih. Ini menjadi alasan dari peneliti untuk menjadikan tim Balanipa Mandar yang terletak di Desa Sabang Subik sebagai lokasi pada fokus penelitian.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan teoritis yang dimana membahas mengenai komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain. Selain komunikasi pelatih ada juga komunikasi kelompok.

---

<sup>52</sup> Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023), h. 2898

Menurut Mulyana, komunikasi kelompok merupakan sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama dengan cara berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut, saling mengenal satu sama lain dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok yang dimaksud misalnya kelompok diskusi, keluarga, atau kelompok yang sedang dalam kegiatan rapat untuk mengambil sebuah keputusan. Pada komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi, karena kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.<sup>53</sup> Sementara itu Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai sebuah interaksi yang dilakukan dengan tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang sudah ditentukan dan diketahui, seperti berbagi informasi, pemecahan masalah dan menjaga diri, dimana para anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota tersebut dengan tepat.<sup>54</sup>

Selain itu, secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Craswell menyebut, pendekatan studi kasus dalam strategi komunikasi menekankan pada analisis mendalam situasi nyata untuk memahami dan meningkatkan praktik komunikasi. Pendekatan studi kasus ini melibatkan penulis melakukan penelitian mendalam tentang bagaimana komunikasi antar pelatih dan pemain sepakbola dapat memengaruhi peningkatan keterampilan. Ini melibatkan analisis interaksi langsung, pengamatan latihan, wawancara dengan pelatih dan pemain, serta pemeriksaan dokumen yang terkait dengan strategi komunikasi yang digunakan. Hasil yang diperoleh akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang efektif dalam komunikasi pelatih dan

---

<sup>53</sup>Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h. 92

<sup>54</sup>Menurut Mulyana sebagaimana yang dikutip Rismawaty dan Sofie Aulia Rahmah, *Proses Komunikasi Kelompok Dalam Metode Pembelajaran Sentra Untuk Membentuk Kemandirian Anak*, (Jurnal Common, Vol 2 Nomor 2, Desember 2018), h. 128

bagaimana hal itu dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan pemain sepakbola.

### C. Sumber Data

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data dan informasi, penulis menggunakan beberapa sumber data, yaitu data yang bersifat primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Sumber data primer yaitu hasil data ataupun informasi yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui proses wawancara dengan para narasumber, observasi dan dokumentasi kemudian dikelola.<sup>55</sup> Dalam pelaksanaan penelitian, penulis terlibat langsung dalam proses interaksi dengan para narasumber baik itu pelatih maupun pemain yang memahami topik yang akan dibahas oleh peneliti yang terkait tentang strategi komunikasi pelatih. Data primer dalam penelitian ini bersumber langsung dari informasi pelatih, pengurus tim dan beberapa pemain tim Balanipa Mandar dalam pengambilan data.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau sumber informasi yang dihasilkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Informasi yang diterima tersebut melalui dari buku, arsip, internet, ataupun sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, sumber dari data sekunder penulis dapat berupa tulisan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul, serta penjelasan dari buku tentang strategi komunikasi, gambar atau foto yang bisa

---

<sup>55</sup>Nurjanah, *Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda*, (Jurnal Mahasiswa Volume 1, November 2021), h. 121

<sup>56</sup>Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*, (Jurnal Ekonomi, Volume 21 Nomor 3, Oktober 2019), h.3

memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain sepak bola.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data, kualitas riset sangat berperang penting pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan.<sup>57</sup>Metode pengumpulan data merupakan suatu hal dalam penelitian yang paling penting, karena pada metode ini merupakan salah satu strategi untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu berdasarkan hasil dari pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Seperti melakukan wawancara dengan narasumber yang relevan yang dianggap lebih paham mengenai judul yang akan diteliti tersebut. Adapun beberapa metode yang terdapat dalam penelitian lapangan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data langsung dari lapangan yang didasari beberapa tahapan seperti pengamatan, analisis, dan pencatatan. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemain Sepakbola.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Fajar Nurdiansyah dan Henhen Siti Rugoyah, *Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*, (Jurnal Purnama Berazam. Vol, 2, No, April 2021), h. 159

<sup>58</sup>Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Pascal Books, Desember 2021), h. 189

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan langsung pada tim sepak bola Balanipa Mandar pada saat proses latihan. Tujuan dari observasi tersebut untuk mendeskripsikan strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain sepakbola melihat aktifitas dan perilaku yang diamati serta memahami kejadian-kejadian yang berlangsung di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam proses wawancara peneliti dan narasumber berinteraksi secara langsung melalui komunikasi secara tatap muka.<sup>59</sup> Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan dan jawaban yang relevan dengan judul penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan yaitu wawancara secara mendalam didukung oleh panduan wawancara dengan narasumber yaitu pelatih sepakbola yang akan membahas bagaimana strategi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pada atlet, serta mewawancari beberapa pemain dan membahas bagaimana proses komunikasi yang dilakukan pelatih dalam meningkatkan keterampilan para pemainnya.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugyono dokumen adalah catatan suatu kejadian yang telah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun dalam bentuk sebuah karya monumental dari individu. Dalam penelitian kuantitatif, dokumen digunakan sebagai tambahan dari metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang relevan untuk dianalisis secara mendalam guna mendukung dan menguatkan pemahaman serta bukti terkait dengan suatu kejadian.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press), h. 143

<sup>60</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press), h. 147

Pada penelitian ini, penulis menggunakan alat dokumentasi berupa ponsel untuk merekam percakapan dengan subjek dan juga sebagai alat untuk memotret serta mengabadikan dalam bentuk video sebagai bagian dari pengumpulan data.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam kesuksesan proses pengambilan data entah itu menggunakan metode observasi, wawancara, atau lainnya. Beberapa instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian diantaranya alat perekam suara, kamera, alat tulis menulis dan daftar pertanyaan. Instrumen tersebut akan menjadi panduan dalam mengumpulkan data dari para narasumber, yakni panduan wawancara dan panduan observasi.

### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan alat yang sangat penting dalam melakukan penelitian kualitatif, pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai panduan saat melakukan proses wawancara. Didalamnya berisi rangkaian topik yang akan dibahas serta aspek yang relevan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Dalam penelitian dekripsi seperti ini, wawancara menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>61</sup> Pedoman wawancara dalam penelitian ini untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi tentang apa, mengapa dan bagaimana strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain sepakbola. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian.

---

<sup>61</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 222

## 2. Pedoman Observasi

Menurut Mahmud observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>62</sup> Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang situasi dan kondisi di lapangan.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data di lapangan maka tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu analisis data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Ini melibatkan pengorganisasian, penggabungan informasi, dan penarikan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Teknik analisis data kualitatif, seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman, melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif dan terus menerus selama periode pengumpulan data berlangsung.<sup>63</sup>

Ada beberapa teknik analisis data diantaranya:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dalam melakukan penyederhanaan, merangkum, memilih, mengklasifikasikan, dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama.<sup>64</sup> Data mengenai strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain sepakbola melalui proses

---

<sup>62</sup> Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Pascal Books, Desember 2021), h. 189

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung 2022), h. 244

<sup>64</sup> Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 148

pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian datayang telah diolah dan direduksi akan semakin jelas dalam mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada proses penelitian selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu tahapan dalam penelitian berupa penyajian data secara induktif, yakni menyajikan data dengan menguraikan setiap permasalahan pada penelitian dan menjelaskannya secara spesifik.<sup>65</sup> Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, tabel dan grafik, dan proses penyajian data merupakan langkah dalam merangkai atau mereduksi data kembali ke dalam suatu strukrur yang menjadikan sebagai fasilitas dalam penarikan informasi atau kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya proses penelitian. seperti pada proses reduksi data, setelah semua data dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan proses penarikan kesimpulan sementara, setelah data yang diperoleh sudah cukup lengkap maka proses berikutnya yaitu mengambil kesimpulan akhir. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono) bahwa temuan dapat berupah gambara atau deskripsi pada suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah melakukan penelitian objek tersebut menjadi terang dan jelas, dan dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Salim Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 150

<sup>66</sup>Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 15

## G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan pemeriksaan terhadap keabsahan data untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan, sehingga data valid yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Penelitian ini menggunakan *triangulasi* dalam menguji keabsahan data. Seperti yang dijelaskan oleh Wiliam Wiersma, Triangulasi merupakan suatu pendekatan dalam menguji kredibilitas data yang melibatkan pemeriksaan informasi dari beragam sumber dan periode waktu yang berbeda. Ada beberapa bentuk triangulasi, termasuk triangulasi sumber, metode pengumpulan data, dan waktu.<sup>67</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa informasi dari beberapa sumber yang berbeda. Informasi tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan. Setelah itu, peneliti meminta konfirmasi dari tiga sumber data untuk memverifikasi keakuratannya.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi metodologi melibatkan memverifikasi data dari sumber yang sama namun dikumpulkan dengan teknik yang berbeda. Misalnya, seorang peneliti dapat menggunakan wawancara, observasi, atau dokumentasi. Jika hasilnya bervariasi antara teknik-teknik tersebut, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada berbagai waktu untuk memastikan keabsahan data. Misalnya, data yang diperoleh

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung 2022), h. 270-273

melalui wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dianggap lebih valid. Selanjutnya, data tersebut dapat diverifikasi melalui wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil dari pengujian berbeda, peneliti akan melakukan pengujian lagi hingga kepastian data tercapai. <sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung 2022), h. 274

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Klub Balanipa Mandar FC**

##### **1. Profil Klub**

Balanipa Mandar FC merupakan salah satu klub sepak bola yang berada di Kabupaten Polewali Mandar. Klub tersebut berdiri sejak tahun 2017, tim tersebut pertama kali mengikuti turnamen resmi kasta ketiga liga Indonesia regional Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2017 di Kabupaten Mamuju, klub tersebut juga memiliki sekolah sepak bola yang terdiri dari pemain yang berumur 10 – 17 tahun dan berlaga di Piala Soeratin dan Piala Kemenpora.<sup>69</sup>



**Gambar 4.1**

#### **Logo Klub Balanipa Mandar**

Klub Balanipa Mandar FC terletak di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Tim tersebut didirikan langsung oleh Bapak Rahmadi, selain pemilik tim dia juga menjabat sebagai kepala pelatih yang bertanggung jawab melatih dan membina para pemain, selain itu klub tersebut

---

<sup>69</sup> Klub Sepakbola Balanipa Mandar Fc, *Buku Struktur Organisasi Klub Sepakbola Balanipa Mandar*, (2021), h.3

sudah mempunyai lisensi secara resmi dari PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) dan dibawah asuhan serta lindungan PSSI Provinsi, juga tercatat sebagai klub peserta liga Indonesia.

Adapun beberapa prestasi yang pernah dicetak dalam klub Balanipa Mandar FC diantaranya yaitu:

- a. Champions KIAS Cup (2017)
- b. Juara II Liga 3 Indonesia Zona Sulawesi Barat (2017)
- c. Juara III Liga 3 Indonesia Zona Sulawesi Barat (2018)
- d. Juara II Tammangalle Cup (2021)

Dalam periode yang akan datang, tim Balanipa Mandar sangat mengharapkan adanya dukungan dan support dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat, karena mereka berambisi agar prestasi sepakbola di Sulawesi Barat terkhusus di Kabupaten Polewali Mandar dapat semakin meningkat dan mendapat perhatian dari pemerintah dan pengusaha di wilayah tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nama daerah tersebut hingga mencapai tingkat nasional dan bahkan internasional. Dengan adanya dukungan-dukungan tersebut, tim ini yakin bahwa di tahun-tahun berikutnya memiliki peluang besar untuk meraih kejuaraan dengan kekuatan pemain-pemain asli daerah tersebut.

Adapun Visi dan Misi dari tim sepakbola Balanipa Mandar Fc sebagai berikut:

### **VISI**

Menciptakan pemain sepakbola yang berkualitas dan mampu bersaing secara sehat, melakukan pembinaan dan membentuk pemain usia muda yang berkarakter, bermental kuat dan mempunyai jiwa yang sportif dalam rangka meraih prestasi yang tinggi serta mewujudkan pemain-pemain sepakbola profesional.

## **MISI**

Meningkatkan pembinaan pemain muda sepakbola sejak usia masi muda, mengembangkan pemain-pemain asli daerah yang mempunyai potesni dan mempunyai bakat serta mempunyai kualitas dalam bermain sepakbola.<sup>70</sup>

Adapun struktur organisasi pada klub sepakbola Balanipa Mandar yang terdiri dari beberapa orang diantaranya ada penasehat tim, pengurus tim yang didalamnya ada ketua, sekretaris bendahara dan pelatih utama tim tersebut. Adapun struktur organisasinya beserta nama-nama yang terlibat dapat dilihat pada halaman lampiran.

## **2. Profil Pelatih Klub Balanipa Mandar Fc**

Profi pelatih klub sepakbola Balanipa Mandar Fc yaitu bapak Rahmadi, beliau lahir di Sabang Subik pada tanggal 10 Agustus 1983, sejak kecil ia sudah terbiasa dengan sepakbola bahkan sudah mengelilingi beberapa pulau hanya untuk bermain sepakbola, tidak heran jika seorang bapak Rahmadi bisa sampai saat ini menyukai sikulit bundar tersebut, setelah pensiun menjadi seorang pemain kini ia menjadi seorang pelatih, beliau merupakan seorang pelatih yang sudah berpengalaman dan telah mendedikasikan dirinya didunia olahraga khususnya sepakbola kurang lebih 20 tahun. Rahmadi sebelum menjadi seorang pelatih sepakbola dia juga berperan sebagai mantan pemain profesional, maka dari itu ia sangat memahami dengan baik kebutuhan teknis dan mental para pemain yang dibinahnya. Rahmadi setelah menjadi pelatih sepak bola dia telah membawa beberapa tim yang dilatihnya merai berbagai gelar, mulai dari tingkat nasional hingga regional, selain itu setiap pelatih harus juga mempunyai bukti dari PSSI seperti adanya sertifikat atau ijazah kepelatihan, kunci dari kesuksesan bapak

---

<sup>70</sup> Klub Sepakbola Balanipa Mandar Fc, *Buku Struktur Organisasi Klub Sepakbola Balanipa Mandar*, (2021), h.5

Rahmadi dalam menangani tim sepakbola tidak terlepas dari keikutsertaannya dalam sekolah kepelatihan, maka dari itu beliau sampai saat ini mempunyai ijazah kepelatihan Lisensi D Nasional. Pelatih tersebut juga mempunyai filosofi dalam melatih pemain yaitu harus disiplin, ingin bersungguh-sungguh menjadi pemain sepakbola hebat dan yang paling utama menciptakan bibit pemain muda berbakat.<sup>71</sup>

Sebagai seorang pelatih, Rahmadi dikenal sebagai pelatih yang memiliki karakter yang tegas dan baik terhadap setiap pemain, selain itu ia juga sangat mengutamakan sikap disiplin, sehingga pemain merasa didukung untuk terus berkembang.

Adapun prestasi-prestasi yang pernah diraih bapak Rahmadi setelah menjadi pelatih sepakbola ialaha:

1. Medali Emas Kabupaten Polewali Mandar POPROV II 2015
2. Medali Emas Kabupaten Polewali Mandar POPROV III 2019
3. Medali Perak Kabupaten Polewali Mandar POPROV IV 2022
4. Juara I Semoga Laris 2024, dengan Klub CMP Fc
5. Juara I Tammangalle Cup 2024, dengan Klub Sabang Subik Fc, dsb



**Gambar 4.2**

### **Prestasi Pelatih**

---

<sup>71</sup> Rahmadi, Pelatih Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Sabang Subik, 16 Desember 2024

## **B. Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Meningkatkan Keterampilan Pemain Sepakbola**

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Komunikasi dapat kita katakan salah satu kebutuhan hakiki bagi manusia, banyak yang mengatakan bahwa alasan kenapa kita harus berkomunikasi adalah untuk mendapatkan dan memperoleh suatu informasi dan mengetahui apa yang sedang terjadi diluar sana serta dapat menarik perhatian kita dan itu juga menjadi alasan seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain.

Dalam kehidupan manusia, komunikasi memiliki peran yang sangat penting, karena komunikasi merupakan tempat utama dari kegiatan dan kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi juga merupakan alat bagi kepentingan manusia karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Begitupun dalam kegiatan olahraga, komunikasi memiliki peran penting dalam menyampaikan sebuah informasi terutama dalam hal meningkatkan keterampilan pemain. Strategi komunikasi yang digunakan pelatih tidak hanya berupa instruksi lisan, tapi juga melibatkan bahasa tubuh dan pengelolaan emosi agar pemain lebih mudah memahami teknik dan strategi yang diajarkan. Komunikasi merupakan alat yang digunakan seorang pelatih untuk mendekati diri kepada pemainnya. Melalui strategi komunikasi, pelatih dapat menyampaikan empati dukungan beserta motivasi yang menjadikan tingkat kepercayaan diri seseorang pemain menjadi meningkat.

Adapun teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yaitu teori yang dikemukakan oleh Sarafino yaitu dukungan emosional, dukungan informasional dan dukungan evaluatif.

## **1. Dukungan Emosional**

Dalam proses dukungan emosional pelatih memiliki peran sebagai orang yang memberikan perhatian, rasa dicintai dan empati terhadap pemain, upaya tersebut agar dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat antar pelatih dan pemain, membantu mengurangi stres dan membantu meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka saat berada dalam latihan maupun pertandingan.

Dukungan emosional juga penting dalam membangun lingkungan yang positif, menjaga kesehatan mental, dan meningkatkan motivasi atlet untuk berkembang secara maksimal. Sebagai contoh pelatih dapat mendengarkan keluhan mereka, menunjukkan rasa kasih sayang serta memberikan saran yang membuat para pemain kembali bersemangat, disinilah peran komunikasi verbal dan nonverbal menjadi penting. Sebagai contoh penggunaan komunikasi verbal disini berupa pujian yang mengatakan “kerja bagus”, memberikan arahan dengan kalimat yang jelas dan memotivasi. Sedangkan untuk komunikasi non verbal terlihat dari tindakan seperti menepuk bahu pemain, mengangguk sambil tersenyum atau tatapan penuh empati yang menciptakan rasa nyaman, serta dapat mudah untuk dimengerti maksud dan tujuan dari komunikasi tersebut.

Meski demikian, keseimbangan antara empati dan sikap tegas tetap diperlukan agar pelatih dapat mengarahkan pemain secara efektif dan optimal. Dalam pelaksanaannya dilapangan pelatih yang menunjukkan ekspresi wajah yang mendukung, gerakan tubuh yang terbuka, serta kontak mata yang hangat dapat membuat pemain merasa lebih diterimadan dihargai hal ini membantu menciptakan komunikasi dua arah yang lebih terbuka dan membangun.

Pada tahap pertama, peneliti mencari informasi tentang keterbukaan antara pelatih dengan pemain serta sebaliknya antara pemain dan pelatih. Pertanyaan difokuskan pada penerapan strategi komunikasi dalam membangun keterbukaan

yang mencakup dukungan emosional terhadap pihak yang diajak berinteraksi, sehingga dapat meningkatkan kinerja tim secara optimal dan mendukung perkembangan para pemain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih klub Balanipa Mandar bapak Rahmadi mengatakan bahwa:

*“Seperti pada saat kita masuk ke lapangan, kita harus memahami strategi apa yang akan digunakan. Jika strategi yang dipilih adalah menyerang, maka penting untuk mengetahui sistem penyerangan yang efektif. Bertukar pikiran juga itu sangat penting agar pemain memahami keinginan pelatih, dan pelatih juga mengetahui kemampuan yang dimiliki pemain di lapangan. Tapi pemain kadang kurang paham dengan instruksi yang diberikan dan saya juga melihat tidak ada keterbukaan dari pemain”.*<sup>72</sup>

Komunikasi yang baik salah satunya adalah adanya keterbukaan dalam tim, dimana setiap anggota merasa nyaman untuk menyampaikan ide, pendapat maupun permasalahan tanpa rasa takut atau canggung. Dengan keterbukaan ini setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan, meningkatkan rasa saling percaya dan menciptakan suasana yang harmonis. Keterbukaan juga memungkinkan tim untuk lebih mudah mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah bersama, sehingga kerja sama dalam mencapai tujuan menjadi lebih efektif dan efisien. Berdasarkan wawancara penulis dengan Sukran selaku pemain klub Balanipa Mandar mengatakan bahwa:

*“Sebagai pemain toh, biasaka merasa kesulitan memahami arahan pelatih, terutama jika arahan tersebut disampaikan dengan cara yang kurang jelas atau terlalu cepati. Selain itu toh, terkadang saya juga merasa kurang nyaman untuk terbuka kepada pelatih mengenai kesulitan yang saya hadapi di lapangan. Akibatnya, komunikasi menjadi tidak efektif, sehingga saya kesulitan menyerap ilmu yang diberikan”.*<sup>73</sup>

Rasa percaya yang ditimbulkan oleh pihak pelatih dibentuk di dalam dan diluar lapangan. Saat di dalam lapangan, pelatih tidak lantas menyalahkan pemain bila ada yang kurang paham terhadap intruksi pelatih, dan memotivasinya agar dia

---

<sup>72</sup> Rahmadi, Pelatih Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Sabang Subik, 16 Desember 2024

<sup>73</sup> Sukran, Pemain Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Kampung Baru, 17 Desember 2024

bisa mengeluarkan penampilan untuk bisa terus percaya kepada dirinya. Kemudian saat di luar lapangan, misalnya pihak pelatih menunjuk satu orang pemain untuk memulai atau memimpin suatu doa atau pembicaraan agar pemain lebih percaya dan terbuka dalam berinteraksi. Begitupun yang dikatakan Widodo salah satu pemain klub Balanipa Mandar menerangkan bahwa:

*“Dalam menjalankan strategi komunikasi yang diberikan pelatih, saya berusaha mendengarkan dan memperhatikan secara aktif. Hal ini penting karena strategi komunikasi yang baik dapat meningkatkan hubungan dengan tim dan menciptakan lingkungan pelatihan yang kondusif dan juga sebagai pemain, keterbukaan dengan pelatih adalah hal yang wajib tapi saya kurang berinteraksi dan terbuka kepada pelatih saya karena mungkin takut salah juga jadi interkasi saya antara pelatih kurang”.*<sup>74</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi selama penelitian dilapangan, interkasi antara pelatih dan pemain atau sebaliknya antara pemain dan pelatih terlihat kurang aktif. Para pemain kurang berinisiatif menanyakan hal apapun kepada pelatih dan mereka kurang semangat. Hal itu membuat komunikasi dilapangan tidak berjalan dengan efektif.



**Gambar 4.3**  
**Pelatih Menunjukkan Kepedulian Terhadap Pemain**

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi antara pelatih dan pemain sering mengalami kendala, terutama karena arahan pelatih yang kurang jelas atau terlalu cepat, serta minimnya keterbukaan dari pemain. Pemain merasa kesulitan memahami instruksi

---

<sup>74</sup> Widodo, Pemain Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Tammanigalle, 18 Desember 2024

dan tidak mau terbuka tentang masalah di lapangan karena takut salah. Meskipun pemain berusaha aktif mendengarkan, kurangnya interaksi dan keterbukaan menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif. Padahal, komunikasi yang baik sangat penting untuk memahami strategi, meningkatkan hubungan tim, dan menciptakan lingkungan pelatihan yang kondusif.

## 2. Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah bentuk dukungan yang diberikan dengan menyediakan informasi, saran, atau petunjuk yang membantu individu dalam memahami, mempelajari, atau mengatasi suatu masalah. Dalam konteks strategi komunikasi pelatih sepakbola, dukungan informasional adalah pemberian informasi atau pengetahuan yang relevan untuk membantu pemain dalam meningkatkan keterampilan teknis, taktis, dan mental pada setiap pemain. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih tim Balanipa Mandar Fc mengatakan bahwa:

*"yaaa, komunikasi memang krusial dalam tim, tetapi kadang terjadi hambatan misalnya, ketika kita menggunakan istilah teknis seperti sistem 3/4 (setengah lapangan) atau strategi menyerang tapi kurang memastikan semua pemain benar-benar paham. Selain itu, ada pemain merasa strategi yang diberikan terlalu susah atau tidak sesuai dengan gaya bermain mereka."*<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan verbal yang diberikan oleh pelatih belum tentu langsung dipahami oleh seluruh pemain, apalagi jika menggunakan istilah teknis yang tidak familiar. Oleh karena itu, pelatih juga menggunakan bentuk dukungan nonverbal seperti papan strategi, demonstrasi langsung di lapangan, serta ekspresi dan gerakan tubuh untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Sebagai contoh, pelatih menjelaskan strategi menyerang dengan menggambar pola pergerakan pada papan strategi dan menunjukkan langsung di lapangan bagaimana bek harus bergerak untuk menutup serangan

---

<sup>75</sup>Rahmadi, Pelatih Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Sabang Subik, 16 Desember 2024

lawan. Pendekatan ini mempermudah pemain memahami tugas masing-masing dan bagaimana strategi diterapkan dalam situasi nyata. Ini menunjukkan bahwa pelatih telah memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat, baik secara verbal maupun nonverbal. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Widodo selaku pemain tim Balanipa Mandar Fc mengatakan bahwa:

*"Strategi komunikasi khusus yang diberikan pelatih biasanya disampaikan sebelum pertandingan dimulai, pelatih memberikan arahan yang jelas terkait strategi yang akan diterapkan seperti detail posisi dan peran pemain, yang akan digunakan. Hal ini menjadi bentuk dukungan informasional karena membantu kami memahami apa yang harus dilakukan di lapangan, namun dalam strategi komunikasi kadang-kadang pelatih hanya memberikan instruksi secara singkat tanpa menjelaskan kadang juga pelatih terlalu fokus pada satu pendekatan tanpa melibatkan pemain dalam diskusi yang membuat beberapa pemain merasa kurang dilibatkan".<sup>76</sup>*

Dukungan informasional adalah bentuk dukungan yang diberikan melalui penyampaian informasi, saran, atau panduan yang membantu individu dalam mengambil keputusan atau melaksanakan tugas. Dalam konteks olahraga, arahan yang diberikan pelatih sebelum pertandingan merupakan contoh nyata dari dukungan informasional kepada setiap pemain. Informasi strategis seperti pembagian peran, posisi, dan taktik memberikan kejelasan kepada pemain, sehingga mereka lebih siap menghadapi situasi di lapangan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa selain memberi arahan secara verbal, penting pula bagi pelatih untuk mengajak pemain dalam diskusi sebagai bentuk komunikasi dua arah. Diskusi dapat memperkuat pemahaman pemain dan membangun keterlibatan mereka dalam proses strategi tim.

Akbar salah satu pemain tim Balanipa Mandar Fc juga menambahkan sebagai berikut:

*"Iyyaaa, Biasanya pelatih memberikan arahan khusus soal taktik, seperti strategi bermain dan pembagian peran atau posisi, yang menjadi bentuk dukungan tersebut. Namun, terkadang pelatih memberikan instruksi yang*

---

<sup>76</sup> Widodo, Pemain Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Tammangalle, 18 Desember 2024

*terlalu cepat atau tidak cukup jelas, sehingga saya kurang paham atau kebingungan tentang apa yang harus dilakukan. Selain itu, kadang pelatih lebih banyak memberi arahan tanpa membuka ruang bagi pemain untuk memberikan masukan atau bertanya, yang bisa menyebabkan kesalahan".<sup>77</sup>*

Dalam berkomunikasi terutama di olahraga sepakbola strategi komunikasi yang tidak tepat bisa berdampak langsung pada pemain jika pelatih tidak menggunakan bahasa yang mudah dipahami maka pesan atau informasi yang disampaikan bisa saja tidak dimengerti oleh pemain hal ini dapat menyebabkan miskomunikasi dan kesalahan dalam pelaksanaan instruksi. Untuk menggali lebih dalam mengenai apakah ada kendala saat menyampaikan strategi komunikasi penelitian menanyakan langsung kepada pelatih klub beliau mengatakan bahwa:

*"Yaaa, kendalanya biasanya ada, Kendalanya itu terletak pada kemampuan pemain dalam memahami dan menerapkan strategi sesuai situasi. Hal ini sering kali memerlukan dukungan ini, seperti arahan atau saran dari kami sebagai pelatihnya, agar pemain dapat beradaptasi dan menjalankan strategi dengan baik. Tanpa dukungan tersebut, pemain mungkin kesulitan mengatasi perubahan situasi di lapangan".<sup>78</sup>*

Kendala dalam penerapan strategi biasanya muncul karena tidak semua pemain mampu secara langsung memahami atau menyesuaikan diri dengan situasi yang dinamis di lapangan. Setiap pemain memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang berbeda, sehingga diperlukan bimbingan atau dukungan informasional dari pelatih. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Naufal selaku pemain klub Balanipa Mandar Fc mengatakan bahwa:

*"Pelatih kadang menyampaikan strategi dengan jelas, tapi kadang kami kurang paham kalau bahasanya terlalu teknis. Kendalanya biasanya juga saat waktu penyampaian mepet."<sup>79</sup>*

Meskipun pelatih sudah menyampaikan strategi dengan jelas, pemain sering kali kesulitan memahaminya karena penggunaan bahasa yang terlalu tinggi dan waktu penyampaian yang terbatas, kedua faktor ini biasanya dapat menjadi

---

<sup>77</sup> Akbar, Pemain Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Sabang Subik, 17 Desember 2024

<sup>78</sup>Rahmadi, Pelatih Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Sabang Subik, 16 Desember 2024

<sup>79</sup> Naufal, Pemain Klub Balanipa Mandar, *Wawancara*, 17 Desember 2024

penghambat pemahaman pemain, sehingga pemain mungkin kesulitan menerapkan strategi dengan efektif di lapangan. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan komunikasi yang lebih sederhana dan waktu yang cukup untuk memastikan pemain benar-benar paham. Seperti juga yang dikatakan Sukran selaku pemain klub Balanipa Mandar Fc mengenai apakah ada kendala pada saat pelatih menyampaikan sebuah strategi, diperoleh keterangan bahwa:

*“Pelatih biasanya harusnya pakai bahasa yang sederhana biar kami paham. Kalau ada kendala, biasanya karena kurang jelas atau ada pemain yang kurang fokus”.*<sup>80</sup>

Dalam menerapkan strategi komunikasi pelatih sebaiknya terus menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, namun memberikan penjelasan yang lebih mendetail dan kontekstual agar pemain benar-benar paham. Selain itu, untuk meningkatkan fokus pemain, pelatih bisa memberi instruksi yang lebih singkat, memecah latihan menjadi bagian yang lebih mudah dipahami, serta melibatkan pemain lebih aktif dalam diskusi dan praktik langsung. Memberikan umpan balik secara teratur juga penting agar pemain tahu apa yang perlu diperbaiki dan penggunaan demonstrasi atau visualisasi gerakan dapat membantu pemain yang kurang fokus memahami instruksi dengan lebih baik.

Hasil observasi peneliti di lapangan antara pelatih dan pemain melakukan komunikasi, pelatih menjelaskan strategi yang akan dilakukan pada saat bermain dan saya lihat beberapa pemain kurang paham instruksi yang diberikan oleh pelatih.

---

<sup>80</sup> Sukran, Pemain Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Kampung Baru, 17 Desember 2024



**Gambar 4.4**

### **Pelatih Memberikan Informasi Taktik dan Strategi Kepada Pemain**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang jelas dan efektif sangat penting dalam tim sepak bola, terutama dalam menyampaikan strategi permainan. Pelatih perlu memberikan arahan yang tepat sebelum pertandingan, termasuk detail posisi, peran dan taktik yang akan digunakan, untuk memastikan pemain memahami tugas mereka dan meningkatkan kerjasama tim. Kendala yang sering muncul adalah pemahaman pemain terhadap strategi, terutama jika bahasa yang digunakan terlalu teknis atau waktu penyampaian terbatas. Untuk mengatasi kendala tersebut, pelatih cenderung menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan memastikan pemain tetap fokus agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik.

### **3. Dukungan Evaluatif**

Dukungan evaluatif dalam strategi komunikasi pelatih untuk meningkatkan keterampilan pemain sepak bola merujuk pada umpan balik atau penilaian yang diberikan oleh pelatih mengenai kinerja pemain. Umpan balik ini bisa berupa penilaian positif maupun konstruktif yang bertujuan untuk mengarahkan pemain agar lebih baik dalam teknik dan keterampilan bermain.

Dukungan evaluatif membantu pemain memahami apa yang sudah dilakukan dengan baik dan area mana yang perlu diperbaiki. Selain itu, jenis umpan balik ini juga memperkuat motivasi pemain untuk terus berkembang dan meningkatkan kinerja mereka di lapangan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih tim Balanipa Mandar Fc bapak Rahmadi beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut saya, hubungan antara pemain dan pelatih bisa menjadi masalah jika pemain kesulitan dalam menerapkan strategi yang diberikan. Evaluasi terhadap penerapan strategi ini penting untuk mengidentifikasi apakah saya sebagai pelatih sudah memberikan instruksi dengan jelas dan efektif, serta apakah pemain mampu mengikuti arahan dengan maksimal.”<sup>81</sup>*

Dukungan evaluatif yang diberikan oleh pelatih mencakup beberapa hal, seperti memberikan umpan balik spesifik setelah sesi latihan atau pertandingan. Misalnya, setelah latihan, pelatih memberikan evaluasi individu kepada pemain dengan mengatakan, “Kamu sudah cukup baik dalam menjaga posisi di pertahanan, tetapi perlu lebih cepat dalam membaca pergerakan lawan.” Evaluasi ini memberikan arahan yang jelas kepada pemain mengenai apa yang perlu diperbaiki. Ini bukti seperti apa itu dukungan evaluatif pelatih terhadap pemain, diman seorang pelatih memberikan umpan balik terkait dengan kinerja pemain.

Hubungan antara pemain dan pelatih bisa terganggu jika pemain kesulitan menerapkan strategi yang diberikan. Evaluasi penting untuk memastikan instruksi pelatih jelas dan efektif, serta pemain mampu mengikuti arahan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara widodo selaku pemain klub Balanipa Mandar Fc mengatakan bahwa:

*“Tanggapan saya, meskipun pelatih sudah berusaha menyampaikan strategi komunikasi dengan baik, terkadang masih ada kesulitan dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar dipahami oleh semua pemain. Ini bisa memengaruhi perkembangan keterampilan kami, karena kalau instruksi tidak jelas atau kurang diterima, kami jadi kesulitan dalam menerapkannya. Jadi, mungkin perlu ada evaluasi lebih*

---

<sup>81</sup> Rahmadi, Pelatih Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Sabang Subik, 16 Desember 2024

*lanjut mengenai cara pelatih menyampaikan pesan supaya bisa lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan pemain”.*<sup>82</sup>

Pentingnya strategi komunikasi antara pelatih dan pemain terletak pada kemampuannya menciptakan komunikasi yang efektif sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan pemain. Strategi ini membuat pemain merasa termotivasi dan menghargai upaya pelatih dalam menyampaikan arahan yang mendukung kemajuan mereka. Hal ini mencerminkan hubungan yang harmonis antara pelatih dan pemain serta menegaskan peran penting komunikasi dalam meningkatkan keterampilan tim. Akbar selaku pemain klub Balanipa Mandar Fc menambahkan bahwa:

*“Meskipun strategi pelatih sudah cukup membantu kami, terkadang ada instruksi yang kurang jelas, sehingga beberapa pemain masih bingung dalam menerapkannya. Ini bisa menghambat perkembangan keterampilan kami.”*<sup>83</sup>

Saat peneliti melakukan observasi selama penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa meskipun proses latihan antara pelatih dan pemain berjalan cukup baik, terdapat beberapa kendala dalam strategi komunikasi pelatih. Beberapa pemain tampak kurang memahami instruksi yang diberikan, terutama saat pelatih menggunakan istilah teknis yang tidak dijelaskan secara detail. Selain itu, meskipun sesama pemain saling mengingatkan ketika ada kesalahan gerakan, kadang muncul miskomunikasi yang menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan latihan. Pelatih juga terkadang kurang memberikan umpan balik yang spesifik di luar lapangan, sehingga pemain merasa kurang yakin apakah mereka sudah melakukan latihan dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya aspek komunikasi yang perlu ditingkatkan untuk mendukung keterampilan pemain secara maksimal.

---

<sup>82</sup> Widodo, Pemain Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Tammangalle, 18 Desember 2024

<sup>83</sup> Akbar, Pemain Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Sabang Subik, 17 Desember 2024



**Gambar 4.5**

### **Pelatih Memberikan Evaluasi**

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelatih dan pemain dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara pemain dan pelatih sangat dipengaruhi oleh efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan. Ketika pelatih mampu memberikan instruksi yang jelas dan memberikan evaluasi serta umpan balik yang konstruktif, hal ini tidak hanya membantu pemain memahami tugas mereka dengan baik, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berkembang. Dukungan evaluatif dan komunikasi yang efektif dari pelatih menjadi kunci dalam meningkatkan keterampilan pemain dan performa tim secara keseluruhan. Strategi yang baik akan menciptakan pemahaman yang lebih baik antara pelatih dan pemain, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan maksimal.

#### **4. Dukungan Penghargaan**

Dukungan penghargaan dalam strategi komunikasi pelatih yaitu berupa dukungan yang terjadi lewat ungkapan positif atau memberikan sebuah apresiasi kepada pemain, dukungan tersebut sering kali diberikan lewat kata-kata motivasi, pujian atas pencapaian atau memberikan sebuah hadiah atas capaian yang diraih. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk membentuk kepercayaan diri

dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu menghadapi sebuah tekanan. Pelatih bapak Rahmadi melalui wawancara mengatakan bahwa:

*“yaa, biasanya saya memberikan kata-kata kepada pemain setelah pertandingan, apalagi saat tim kita meraih kemenangan biasanya saya berikan apresiasi dan motivasi-motivasi supaya dipertandingan selanjutnya bisa lebih baik lagi dan terutama meraih kemenangan lagi. Biasa juga kita berikan pemain kalau ada sumbangan dari pak desa pembeli bensinya pemain supaya tambah semangat juga.”<sup>84</sup>*

Dalam dukungan penghargaan terlihat bahwa pelatih setelah melakukan pertandingan sering memberikan pemain berupa motivasi atau kata-kata pujian yang bisa membangkitkan semangat para atletnya, selain memberikan kata-kata motivasi pelatih juga biasa memberikan apresiasi berupa uang setelah melakukan pertandingan dan berjuang meraih kemenangan. Seperti yang dikatakan oleh Akbar selaku pemain Klub Balanipa Mandar mengatakan bahwa:

*“iyaa, kalau sudah pertandingan biasanya kami dikumpulkan baru kita diberikan kata-kata motivasi, arahan juga biasa supaya dipertandingan selanjutnya kita bisa bermain dengan bagus lagi. Selain itu biasa juga kami diberikan bonus uang tapi tidak diberikan dilapanagan, biasanya kami diberikan saat mau pulang”<sup>85</sup>*

Saat peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa setelah pertandingan selesai, pelatih mengumpulkan pemain di pinggir lapangan dan memberikan apresiasi atas usaha mereka selama pertandingan. Sebagai contoh, pelatih memberikan pujian dengan mengatakan, “Kalian sudah bekerja keras hari ini, terutama lini tengah yang sangat solid. Terus tingkatkan fokus kalian, dan kita pasti bisa lebih baik di pertandingan berikutnya.” Selain itu, pelatih juga memberikan penghargaan berupa bantuan uang transportasi sebagai bentuk apresiasi atas usaha pemain. Dapat kita lihat bahwa pelatih menunjukkan sikap dukungan penghargaan lewat ungkapan positif kepada pemain dan pemberian

---

<sup>84</sup> Rahmadi, Pelatih Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Sabang Subik, 16 Desember 2024

<sup>85</sup> Akbar, Pemain Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Sabang Subik, 17 Desember 2024

apresiasi berupa uang kepada yang dapat membangkitkan kembali semangat para pemain.

### **5. Kesetaraan**

Dalam setiap situasi, sering terjadi ketidaksetaraan, mungkin dia lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis dari pada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, penggunaan komunikasi kelompok akan lebih efektif bila suasananya setara.

Artinya, harus ada pengakuan secara tidak langsung bahwa keduanya mempunyai nilai yang sama berharganya dan masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan antara pemain dan pelatih yang ditandai oleh kesetaraan, ada saatnya kedua belapihak salah dalam memahami sebuah makna sehingga terjadi kesalahpahaman dan mengakibatkan perbedaan pendapat. Masalah yang terjadi sebaiknya dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang terjadi dari pada dijadikan kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti menghargai dan memahami pihak lain. Kesetaraan dalam bidang pengalaman serta penerimaan pesan diharapkan dapat mempermudah proses penyesuaian diri antara pelatih dengan pemain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pelatih bapak Rahmadi beliau mengatakan bahwa:

*“semua pemain saya anggap sama, mau dia siapa, kita anggap sama aja. Tapi yang penting, malah kita harus adil di dalam lapangan tapi sesuai dengan keahlian pemain itu sendiri masing-masing. Misal, pemainnya lagi bagus ya mungkin dia, kita semua harus mengerti, kita lagi ada pemain yang bagus atau lagi diatas, statistiknya lagi bagus ya menit bermainnya kita pasang lebih lama, atau pemain yang lagi kurang, lagi menurun, mungkin ya hanya sebentar. Karena memang dari di latihan semuanya*

*walaupun pelatih adil, tapi semua itu persaingan sangat penting bagi setiap pemain”.*<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa pelatih berusaha untuk tidak membeda-bedakan cara memberi perhatian dan berinteraksi dengan pemainnya. Walau demikian, menurut pelatih, ada pemain yang sulit diajak mengobrol, sehingga hal ini menyebabkan adanya ketidaksamaan. Namun, ketidaksamaan tersebut tidak berarti komunikasi menjadi tidak efektif. Komunikasi tetap dapat terjalin, meskipun lebih sulit dan memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri. Pelatih juga memilikicara tersendiri dalam berkomunikasi dengan pemain yang sulit diajak berinteraksi. Seperti Yang dikatakan Naufal selaku pemain klub balanipa mandar mengatakan bahwa:

*“Pelatih kita memang tidak pernah membeda-bedakan, dan keharmonisan tim selalu dijaga. Tapi kalau dilihat lihat, terkadang ada kendala dalam strategi komunikasi pelatih. misalnya, tidak semua pemain memiliki gaya komunikasi yang sama. Ada yang lebih nyaman berbicara langsung, ada yang lebih memilih diam. Kalau pelatih selalu menggunakan komunikasi yang sama dan pelatih tidak peka terhadap perbedaan ini, bisa saja ada pemain yang merasa kurang dipahami atau tidak mendapat instruksi yang sesuai.”*<sup>87</sup>

Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain atau kesetaraan memberikan penghargaan positif kepada orang lain. Kesetaraan juga menjaga keharmonisan antara komunikator atau komunikan sehingga komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa dalam proses latihan, pelatih cenderung lebih memperhatikan pemain tertentu dalam memperbaiki gerakan, sementara pemain lain terkadang kurang mendapatkan perhatian serupa. Pelatih kerap memanggil pemain yang melakukan kesalahan, tetapi perlakuan ini tidak selalu merata kepada seluruh pemain. Setelah latihan, interaksi antar pemain tampak aktif dengan saling bertukar pikiran, namun ada indikasi bahwa beberapa pemain lebih mendominasi diskusi dibanding yang lain.

---

<sup>86</sup> Rahmadi, Pelatih Klub Balanipa Mandar Fc, *Wawancara*, Sabang Subik, 16 Desember 2024

<sup>87</sup> Naufal, Pemain Klub Balanipa Mandar, *Wawancara*, 17 Desember 2024

Meskipun pelatih berusaha memberikan penjelasan dan masukan, masih terdapat potensi ketidakseimbangan dalam cara pelatih menyampaikan perhatian dan arahan kepada semua pemain secara adil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatih memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan pemain sepak bola melalui strategi komunikasi yang diterapkan. Pelatih berusaha memberikan perhatian kepada pemain, namun masih terdapat ketidakseimbangan dalam cara pelatih memberikan arahan dan masukan kepada setiap pemain. Beberapa pemain merasa lebih diperhatikan, sementara yang lain merasa kurang mendapatkan perlakuan serupa.

## **PEMBAHASAN**

### **C. Strategi Komunikasi Kelompok Analisis Teori Social Support**

#### **1. Dukungan Emosional**

Seperti yang telah penulis uraikan diatas strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain sepakbola di klub Balanipa Mandar, penulis menerapkan Teori Dukungan Sosial (*Social Support*). Adapun data atau informasi yang terkait dengan strategi komunikasi yang penulis dapatkan dari hasil observasi serta wawancara terhadap beberapa infroman. *Social Support* menurut defenisi Gottlieb yaitu sebagai informasi yang berupa verbal dan nonverbal, saran, tingkah laku dan bantuan nyata yang didapat atau diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran yang dapat memberikan pengaruh emosional dan dapat berpengaruh terhadap tingkah laku penerimanya. Dengan demikian orang yang memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena mereka akan merasa diperhatikan, dicintai dan mendapatkan saran atau kesan yang dapat menyenangkan dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelatih memberikan dukungan emosional kepada pemain berupa perhatian, rasa nyaman serta memberikan saran atau memotivasi agar para pemain tetap fokus dan kembali bersemangat baik saat proses latihan maupun dalam pertandingan.

Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Daniel Goleman bahwa kecerdasan emosional termasuk kemampuan memahami dan mengelola emosi, sangat penting dalam dunia olahraga, atlet yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tekanan dalam pertandingan ia akan menjadi fokus dan bisa bekerjasama dengan tim secara efektif.<sup>88</sup>

Dalam konteks sepak bola dukungan emosional itu sangat penting dalam menjaga harmonisasi didalam tim, hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi tidak hanya fokus pada penyelesaian konflik tetapi juga mencakup pemberian motivasi, empati, perhatian dan rasa dicintai kepada setiap pemain. Adapun dukungan emosional yang dilakukan pelatih yaitu berupa memberikan pujian dan motivasi khusus setelah melakukan pertandingan hal tersebut terlihat ketika pemain kemabali bersemangat dan tidak lagi melakukan kesalahan yang sama. Dalam hal ini kita dapat lihat bukti bahwa pelatih tidak hanya mengarahkan tetapi juga menumbuhkan rasa kasih sayang dan perhatian pada setiap pemain, ini membuktikan bahwa pelatih menunjukkan emosionalnya lewat perhatian dan rasa sayang.

Dengan adanya dukungan emosional yang kuat pemain lebih mampu menghadapi tekanan, menerima perbedaan dan bekerjasama untuk mencapai satu tujuan yang sama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hanif Kusuma Yuda 2023, juga menemukan bahwa terdapat hubungan negative antara kecerdasan

---

<sup>88</sup> Muhammad Azim, *Tinjauan Kecerdasan Emosi Atlet Cricket*, (Jurnal Performa Vol 4. No 1 Juni 2019), h.2

emosional dengan tingkat kecemasan pada seorang atlet atau pemain, semakin tinggi kecerdasan emosional semakin rendah tingkat kecemasan pemain.<sup>89</sup>

Komunikasi dalam tim sepak bola didorong oleh kesadaran penuh bahwa dukungan emosional pelatih terhadap pemain sangat penting. Pemahaman tentang prinsip-prinsip komunikasi yang baik membantu tim menghindari kesalahpahaman. Dengan keterampilan komunikasi yang efektif, baik pelatih maupun pemain dapat menciptakan suasana yang positif, mendukung, dan penuh semangat, baik didalam maupun diluar lapangan, karena itu dukungan emosional yang diterapkan pelatih Balanipa Mandar FC akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri pemain kemampuan mereka untuk memahami dan melaksanakan instruksi dengan lebih baik serta menciptakan hubungan yang lebih terbuka dan saling mendukung dalam tim, dengan adanya dukungan emosional pemain cenderung lebih mampu mengatasi tekanan pertandingan, fokus pada tugas, dan bekerja sama secara efektif sehingga meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan.

## **2. Dukungan Informasional**

Selain dukungan emosional dalam komunikasi antara pelatih dan pemain dukungan informasional juga sangat penting dalam sebuah komunikasi yang dilakukan antara pelatih dan pemain karena dapat membantu pemain memahami strategi, meningkatkan performa, dan mengambil keputusan yang tepat dilapangan. Melalui arahan, saran dan informasi yang relevan, pemain dapat lebih mudah memahami taktik, menjalankan peran mereka dengan efektif, serta mengatasi situasi sulit selama pertandingan, selain itu dukungan ini juga memberikan kejelasan tentang cara meningkatkan keterampilan individu maupun

---

<sup>89</sup> Hanif Kusuma Yuda, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Pada Pemain Di Sekolah Sepakbola Kecamatan Weleri*, (Skripsi, 2023)

tim, sehingga setiap pemain dapat berkembang secara optimal dan berkontribusi maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, terlihat bahwa pelatih perlu memberikan arahan yang tepat sebelum pertandingan, termasuk detail posisi, peran dan taktik yang akan digunakan, untuk memastikan pemain memahami tugas mereka dan meningkatkan kerjasama tim. Dukungan informasional yang dilakukan pelatih terhadap pemain yaitu pada saat situasi latihan maupun pertandingan dimana pelatih saat memberikan informasi dan taktik pelatih menggunakan papan strategi untuk menunjukan langsung kepada pemain bagaimana melakukan taktik menyerang dan bertahan. Dalam konteks ini teori social support sangat relevan karena berkaitan tentang bagaimana seorang pelatih dalam klub sepak bola Balanipa Mandar dapat memberikan informasi kepada timnya dengan baik.

Dukungan informasional dapat diterapkan dalam berbagai cara untuk meningkatkan komunikasi dan kinerja tim. Pelatih, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas strategi dan perkembangan pemain. Keterampilan komunikasi pelatih dalam menyampaikan informasi teknis, taktik dan umpan balik yang konstruktif kepada pemain juga menjadi faktor penting dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami, pelatih dapat membantu pemain untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang permainan, strategi tim, serta cara untuk mengatasi tantangan dalam pertandingan. Secara keseluruhan, dukungan informasional yang diberikan oleh pelatih kepada pemain klub Balanipa Mandar dapat memperkuat keterampilan tim dan menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan individu serta keberhasilan tim secara keseluruhan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Apif Rahman 2023 ditemukan bahwa bagaimana keyakinan diri *self efficacy* dan dukungan sosial

termasuk dukungan informasional mempengaruhi motivasi berprestasi pemain sepakbola, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pemain.<sup>90</sup>

Dukungan informasional yang diberikan oleh pelatih memiliki peran penting dalam membantu pemain memahami strategi permainan, meningkatkan keterampilan, dan memaksimalkan performa, baik secara individu maupun tim oleh karena itu dukungan informasional yang diterapkan pelatih Balanipa Mandar FC akan berdampak pada peningkatan pemahaman pemain terhadap strategi permainan, pengembangan keterampilan individu dan tim, serta peningkatan kepercayaan diri pemain dalam menghadapi pertandingan. Dukungan informasional yang diberikan pelatih tidak hanya membantu pemain memahami tugas dan perannya secara lebih jelas, tetapi juga menciptakan sinergi tim yang lebih baik, sehingga berdampak pada hasil pertandingan yang lebih optimal. Selain itu, dukungan ini dapat mendorong pemain untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan di lapangan dan beradaptasi dengan situasi pertandingan yang dinamis.

Dalam jangka panjang, penerapan dukungan informasional secara konsisten juga dapat memperkuat budaya belajar dalam tim, menciptakan suasana yang mendukung pengembangan berkelanjutan, serta meningkatkan motivasi pemain untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Hal ini akan berkontribusi pada kesuksesan tim secara keseluruhan dan menciptakan hubungan yang harmonis antara pelatih dan pemain.

### **3. Dukungan Evaluatif**

Dari dukungan-dukungan yang telah dijelaskan diatas terdapat juga dukungan evaluatif dalam strategi komunikasi antara pelatih dan pemain

---

<sup>90</sup>Muhammad Apif Rahman, *Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Pemain Sepakbola SSB Surya Adi Palembang*, (Skripsi, 2023)

sepakbola pada teori *social support* dukungan evaluatif berperan sebagai orang yang selalu dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terkait dengan kinerja pemain. Umpan balik ini dapat membantu atlet memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kekuatan mereka dalam latihan maupun dalam pertandingan pada dukungan evaluatif, dalam strategi komunikasi antara pelatih dan pemain di klub Balanipa Mandar dukungan evaluatif merupakan elemen penting yang berkontribusi pada peningkatan performa tim secara keseluruhan. Melalui dukungan ini, pelatih memberikan umpan balik yang bertujuan untuk menilai, mengoreksi, dan meningkatkan kemampuan pemain, baik dari segi teknis, taktik maupun mental.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa hubungan antara pemain dan pelatih sangat dipengaruhi oleh efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan. Dapat kita lihat bahwa dukungan evaluatif ini berupa umpan balik dan evaluasi terhadap setiap pemain selama latihan maupun dalam sebuah kompetisi, seperti memberikan arahan atau evaluasi khusus kepada pemain dengan mengatakan “kamu sudah main cukup baik” ini menunjukkan bahwa dukungan evaluatif penting dilakukan pelatih terhadap pemain supaya dapat meningkatkan kinerja pemain saat berada dilapngan.

Hal ini tidak hanya membantu pemain memahami tugas mereka dengan baik, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berkembang. Dukungan evaluatif dan komunikasi yang efektif dari pelatih menjadi kunci dalam meningkatkan keterampilan pemain dan performa tim secara keseluruhan. Strategi yang baik akan menciptakan pemahaman yang lebih baik antara pelatih dan pemain, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan maksimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Weinberg dukungan evaluatif adalah salah satu cara pelatih dapat memberikan umpan balik kepada pemain baik berupa kritik konstruktif

maupun penguatan positif untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan kinerja mereka.<sup>91</sup>

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya membantu pemain memahami kekuatan dan kelemahan mereka, tetapi juga memotivasi pemain tim Balanipa Mandar untuk terus maju dan berkembang. Dalam konteks klub Balanipa Mandar, pelatih memberikan penilaian objektif berdasarkan kinerja pemain selama latihan dan pertandingan. Seperti halnya biasa pelatih menyoroti posisi pemain bertahan yang sudah baik, tetapi perlu meningkatkan fokus terhadap lawan yang mendekati area gawang. Evaluasi ini disampaikan secara konstruktif dengan memberikan solusi yang membangun, seperti meningkatkan koordinasi dengan rekan setim atau melatih konsentrasi disituasi krusial. Seperti halnya penelitian Deni Pazriansyah yang menjelaskan bahwa, sebagaimana umpan balik dari pelatih dapat memengaruhi motivasi dan teknik shooting pemain hasilnya menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan keterampilan pemain dalam melakukan shooting.<sup>92</sup>

Dalam dukungan evaluative berfungsi untuk meningkatkan kesadaran diri pemain di tim Balanipa Mandar dengan memahami peran mereka dan dampaknya terhadap tim, pemain merasa lebih bertanggungjawab untuk memperbaiki performa mereka. Pelatih juga memastikan hubungan yang harmonis dengan pemain melalui komunikasi yang terbuka dan saling percaya sehingga pemain lebih menerima kritik dan saran.

#### **4. Dukungan Penghargaan**

Dukungan penghargaan adalah salah satu bentuk dukungan sosial yang diberikan melalui pengakuan, apresiasi, atau dorongan kepada individu. Dalam

---

<sup>91</sup> Agung Wahyu Permadi, dkk, *Kepribadian Atlet; Tinjauan Teoritis Dari Perspektif Psikodinamis*, (Journal Of Sport Science And Education (JOSSAE) VOL: 1, NO 1 April 2018)

<sup>92</sup> Deni Pazriansyah & Wildan Qohhar, *Pengaruh Umpan Balik Dan Motivasi Terhadap Shooting Dalam Permainan Sepakbola*, (PAJU Volume 1 Nomor 1 2019)

konteks strategi komunikasi pelatih, dukungan penghargaan mencakup pemberian pujian atas keberhasilan, motivasi untuk terus berkembang dan penekanan pada potensi pemain yang dapat ditingkatkan. Dukungan ini sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri, motivasi dan semangat pemain dalam menjalankan latihan maupun pertandingan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa pelatih setelah melaksanakan pertandingan pemain dikumpulkan dipinggir lapangan lalu diberikan arahan serta motivasi, selain daripada itu para pemain juga diberikan apresiasi berupa pujian agar pemain dipertandingan selanjutnya dapat berkembang dan lebih semangat lagi menghadapi situasi yang akan mereka lewati kedepannya. Selain daripada itu terkadang juga pemain diberikan penghargaan berupa pemberian bonus kepada setiap pemain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarafino yang mengatakan dukungan penghargaan melibatkan pemberian dorongan atau umpan balik positif yang membuat individu merasa dihargai, memiliki nilai dan mampu menghadapi tantangan. Dengan demikian, pelatih yang memberikan dukungan ini dapat membantu pemain merasa lebih percaya diri dan termotivasi.<sup>93</sup>

## **5. Kesetaraan**

Adapun Kesetaraan dalam komunikasi ini penting untuk menciptakan suasana yang inklusif, dimana pelatih tidak hanya menjadi pemberi arahan tetapi juga mendengarkan masukan dari pemain. Dengan pendekatan ini pemain merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sehingga hubungan antara pelatih dan pemain menjadi lebih kuat dan efektif, dengan adanya dialog yang terbuka pelatih juga dapat lebih memahami kendala dan kebutuhan pemain sehingga strategi yang diberikan menjadi lebih relevan dan efektif.

---

<sup>93</sup>E.P Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*

Pendekatan ini menciptakan rasa tanggungjawab bersama dimana setiap anggota tim baik pelatih maupun pemain bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama hal ini sangat relevan dalam tim Balanipa Mandar dimana komunikasi yang setara menjadi kunci dalam membangun hubungan yang solid dan mendukung kesuksesan tim.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa pelatih memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan pemain sepak bola melalui strategi komunikasi yang diterapkan. Pelatih berusaha memberikan perhatian kepada pemain, namun masih terdapat ketidak seimbangan dalam cara pelatih memberikan arahan dan masukan kepada setiap pemain. Beberapa pemain merasa lebih diperhatikan, sementara yang lain merasa kurang mendapatkan perlakuan serupa. Hal ini sejalan dengan pendapat Jean Williams dalam bukunya *A Beautiful game Williams* menekankan bahwa sepak bola harus menjadi ruang inklusif bagi semua orang ia membahas bagaimana diskriminasi berbasis gender dan ras dapat diatasi dengan kebijakan yang mendorong kesetaraan disemua tingkatan dari amatir hingga profesional.<sup>94</sup> Pendapat ini relevan untuk menggambarkan pentingnya strategi komunikasi yang dilakukan oleh pelatih atau pemimpin dalam sebuah tim, khususnya dalam menciptakan budaya yang mendukung pengembangan keterampilan setiap pemain tanpa adanya diskriminasi. Dengan dasar ini, penelitian dapat mengkaji lebih dalam bagaimana strategi komunikasi dapat mendukung terciptanya lingkungan inklusif yang berkontribusi pada pengembangan pemain dan tim secara menyeluruh.

Secara keseluruhan teori *social support* ini sangat berkaitan dengan strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain sepakbola

---

<sup>94</sup> Nur Muhammad Faizi, *Relasi Gender Pemain Sepakbola Perempuan Dengan Suporter Dalam Kompetisi Sepakbola Putri Liga 1 Indonesia (Studi Kasus Klub Persija Putri)*, (Skripsi, 2023)

pada klub Balanipa Mandar, seperti yang telah di uraikan diatas bahwa dalam tim tersebut, strategi komunikasi antara pelatih dan pemain mencakup dukungan emosional, informasional, dan evaluatif yang saling melengkapi. Dukungan Emosional memberikan rasa aman, motivasi, dan rasa sayang kepada pemain, sehingga tercipta harmonisasi dalam tim. Dukungan Informasional membantu pemain memahami strategi, meningkatkan performa, dan mengambil keputusan yang tepat selama pertandingan, yang juga memperkuat keyakinan diri pemain. Serta, Dukungan Evaluatif berfungsi memberikan umpan balik konstruktif untuk memperbaiki kelemahan, mempertahankan kekuatan, dan meningkatkan kesadaran diri pemain serta dukungan penghargaan memberikan pemain rasa semangat yang tinggi karena perjuangan yang telah dilakukan dapat dihargai oleh orang lain, dan yang terakhir yaitu Kesetaraan yang diterapkan oleh pelatih tim Balanipa Mandar Fc akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dari pemain, terciptanya hubungan yang harmonis dalam tim dan pengembangan keterampilan secara merata. Pendekatan ini tidak hanya membangun solidaritas tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan tim secara menyeluruh.

Kesetaraan dalam komunikasi menjadi elemen penting, di mana pelatih tidak hanya memberikan arahan tetapi juga mendengarkan masukan pemain. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang harmonis, inklusif, dan efektif, sehingga tim dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh pelatih klub Balanipa Mandar menjadi kunci utama dalam membangun hubungan yang solid, mendukung pengembangan individu, dan mendorong keberhasilan tim secara keseluruhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini membahas strategi komunikasi pelatih dalam meningkatkan keterampilan pemain sepakbola pada klub Balanipa Mandar FC. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi pelatih memainkan peran penting dalam membentuk hubungan yang efektif antara pelatih dan pemain, serta berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan pemain. Pendekatan yang digunakan merujuk pada teori social support, yang meliputi dukungan emosional, informasional, evaluatif, penghargaan, serta penerapan prinsip kesetaraan dalam tim.

Strategi ini mampu menciptakan suasana latihan yang kondusif, membangun kepercayaan, serta meningkatkan motivasi dan kerja sama antar pemain. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya konsistensi dalam penyampaian komunikasi, perbedaan karakter dan respon pemain terhadap strategi yang diterapkan, serta keterbatasan waktu latihan yang menghambat penerapan strategi secara maksimal.

Dengan demikian, meskipun strategi komunikasi pelatih telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pemain, diperlukan perbaikan dan penyesuaian pada beberapa aspek agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan merata di seluruh anggota tim.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti merekomendasikan beberapa langkah untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi pelatih dalam

keterampilan pemain sepak bola di Club Balanipa Mandar FC. Adapun saran-saran ini diharapkan dapat membantu pelatih mengoptimalkan komunikasi dan mendukung peningkatan performa pemain.

1. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan strategi komunikasi yang efektif untuk menciptakan hubungan yang harmonis antar pelatih dan pemain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi gaya komunikasi pelatih seperti karakteristik pemain, ketidak setaraan pelatih ke pemain serta pola komunikasi yang relevan dalam konteks tim amatir, dan juga pelatih disarankan untuk lebih memperhatikan pendekatan komunikasi kelompok yang efektif, baik secara verbal maupun nonverbal, dalam menyampaikan strategi dan taktik kepada pemain. Memberikan dukungan sosial seperti penghargaan, empati, dan umpan balik secara konsisten untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pemain. Menggunakan pendekatan yang adaptif, di mana strategi komunikasi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu setiap pemain.
2. Dalam sepak bola Club Balanipa Mandar FC perlu mengembangkan strategi komunikasi pelatih yang lebih efektif untuk para pemain. Salah satu langkahnya adalah dengan menunjukkan beberapa dukungan dari teori *sosial support* yang meliputi dukungan emosional, informasional, evaluatif serta penghargaan sangat penting dalam mendukung perkembangan pemain, pelatih disarankan untuk memberikan dukungan emosional melalui perhatian personal dan empati, selain itu dukungan informasional perlu ditingkatkan dengan memberikan penjelasan yang jelas dengan memanfaatkan media visual seperti video ilustrasi strategi. Dalam hal evaluatif pelatih dapat memberikan umpan balik yang

konstruktif. Akhirnya penghargaan berupa pujian verbal atau penghargaan simbolis. Disisi lain pemain juga disarankan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan umpan balik kepada pelatih, baik tentang kesulitan yang dihadapi maupun ide-ide baru yang dapat mendukung perkembangan tim. Menjaga disiplin dalam latihan dan aktif berpartisipasi dalam komunikasi kelompok agar strategi yang dirancang pelatih dapat dipahami dan diterapkan dengan baik. Mengapresiasi dukungan dan arahan pelatih dengan berusaha menunjukkan performa maksimal dalam latihan maupun pertandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung Pustaka Setia.
- Akhmad, N dan Suriyanto, A. (2018). Analisis Keterampilan Dasar Sepak Bola Pemain Klub Bima Sakti. *Jurnal Pendidikan Mandala, Vol. 3 No. 3*.
- Apriady, F. (2023). Komunikasi Kelompok Dalam Proses Pembelajaran Siswa/I Kelas 6 Di SDN Kalibiru III. *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Politik (KONASPOL), Vol 1*.
- Asri, I. (2022). Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI. *IKONI Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. XXVII No. 3*
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2007). *Kamus Komunikasi*.
- Fatmawati, (2021). *Strategi Komunikas Dan Perencanaan Stretegi*.
- Fiantika, F. R., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ginting, R. (2023). *Psikologi Komunikasi*. Bandung, CV. Media Sains Indonesia.
- Gottlieb, H. B *Social Support Strategies*.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1*.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal*. Bandung, Alfabeta.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Jaafar, G. B., & dkk. (2022). Analisis Struktur dan Karakter Jaringan Komunikasi Olahraga Tagar #Timnasday di Twiter. vol 6 no2
- Jabarprov. D. (2023). Sejarah Olahraga. Diakses 2 Agustus 2023, dari <https://dispora.jabarprov.go.id/detailberita.aspx?id=NbZ1ku/g5v8YFMTng oBjig==>
- Jayanti, N. A. (2015). Komunikasi Kelompok “Social Climber” Pada Kelompok Pergaulan Di Surabaya Townsquare (Sutos), Vol 3. No 2
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak Vol. 3 No. 2*
- RI, K.A . (t.thn). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Bodi, M. I, & dkk, (2019). *Koro'ang Mala'bi, Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*”, Jakarta: Lentera Hati,
- Kurniati, D. P. Y. (2016). *Modul Komunikasi Verba dan Nonverbal*.

- Kusmarni, Y. (2012). *Studi Kasus (John W. Craswell)*.
- Kustiawan, W., & dkk. (2022). Pengantar Komunikasi Nonverbal. *Journal Analytica Islamica: Vol. 11 No. 1*
- Kusumawati, T. I. (2015). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No 2*.
- Klub Sepakbola Balanipa Mandar Fc (2021), *Buku Struktur Organisasi Klub Sepakbola Balanipa Mandar*
- Lani, O. P., & dkk. (2021). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pada Film Kartun Shaun The Sheep. *Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 10, No.2*.
- Lubis, M. S. I. (2020). Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Network Media Vol. 3 No 1*.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mustofa, M. B. (2021). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam. *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 12 No 1*.
- Nabila, A., & dkk, Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Kajian Keislaman Di Lembaga Dakwah Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiwa. Vol. 1 No. 4*
- Nurdiansyah, F dan Rugoyah, H. S. (2021) Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam. Vol, 2, No, 2*.
- Nurhanifah., & dkk. (2022). Sistem Komunikasi Kelompok. *Jurnal Guru Kita, Vol 6, No 2*
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa Volume 1*.
- Oktaviani, R. P & Indra, E. N. (2014). Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola. *Medikora, Vol. XIII No. 1*
- Online, KBBI (di akses pada 7 Mei 2024)
- Prawiyogi, A. G., & dkk. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1*.
- Priadana, S dan Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rachmawati. (2023). Strategi Komunikasi Kelompok Antar Pemain Game Online Player Unknown's Battleground Pada Kelompok Top. *KONASPOL, Volume 1*.
- Ramdhani, I., & dkk. Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Atlet Di Desa Senuro Terhadap Latihan Siswa Iks Pi Kera Sakti Cabang Olahraga Pencak Silat. *Jurnal Multi Dehasen, Vol. 3 No. 1*
- Rismawaty dan Rahmah, S. A. (2028). Proses Komunikasi Kelompok Dalam Metode Pembelajaran Sentra Untuk Membentuk Kemandirian Anak. *Jurnal Common, Vol 2 Nomor 2*.
- Rizka Argi Putra, R. A & Hastjarjo, S. Strategi Komunikasi Dalam Penerapan Kebijakan Transportasi,

- S, A. (2021). Strategi Komunikasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Kuliah Praktikum Dakwah Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam STAIN Majene
- Salsabila, A. (2022). Strategi Komunikasi Antarpribadi Antara Pemain Dengan Atlet Ngaliyan Taekwondo Fighter Semarang. *Ikon --Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 27 No 3*
- Saputra, E, Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola Di Pusat Latihan Tim Sepakbola PSIMYogyakarta
- Sarafino, E. P. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*
- Selan, M., & dkk. (2022). Profil Keterampilan Teknik Dasar Bola Basket Mahasiswa.
- Simbolon, M. (2020). Hubungan Organizational Stressor Dan Social Support Dengan Subjective Performance Dan Kaitannya Dengan Raihan Prestasi.
- Siwi, S. M & Dunan, A. (2021). Strategi Pelatih Futsal Dalam Komunikasi Kelompok Untuk Mengangkat Citra Futsal Wanita Indonesia Di Tifosi AMFC Club. *Jurnal Komunikasi dan Media, Vol. 02 NO 01.*
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, Bandung.
- Susilaningrum, H dan Wijono, S. (2023). Dukungan Sosial Dengan Work Life Balance Pada Pekerja Wanita Yang Telah Menikah Di PT. X Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian. Vol3 No.8*
- Syahrum, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Citapustaka Media.
- Telussa, J. L (2019) *Pentingnya Komunikasi Olahraga,*
- Timpal, E. T. V., & dkk. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Gevornance Vol. 1, No 2.*
- Ulum, F. (2022). Strategi Komunikasi Menggunakan Buku Pedoman Madrasah AL-Qur'an Metode Ngalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baiturrohim.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 1*
- Wasan, A. (2017). Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet Klub Petanque Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Prosiding Seminar FIK UNJ, Vol 2 No 01.*
- Wijaya, R. G. (2022) Kelas Olahraga Sebagai Upaya Pembinaan Prestasi Yang Berkelanjutan. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi). vol 18 (3).*
- Wulandari, F. Y. (2021), Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi. *Jurnal Prestasi Olahraga, Vol 4 no 9.*
- Yussar, Z. (2019) Strategi Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Dalam Mencapai Tujuan Prestasi Berkuda Pada Sekolah Berkuda Yussar Horse Club Siduarjo.

## LAMPIRAN

### Srtuktur Organisasi Klub Sepak bola Balanipa Mandar Fc

Pelindung / Penasehat	: Bustan
	: Sadikin, S.IP
Pengurus	
Ketua Umum	: Rahmadi
Ketua Harian	: Muhammad Ali Amin
Sekretaris	: Sunarju
Bendahara	: Marlina
Kepala Pelatih Nasional)	: Rahmadi ( Lisensi D
Koordintor Wasit	: Harun
Tim Official	: Husain
	: Saripuddin
Tim Medis	: Fadliani, Amd. Keb
	: Nensi Wahid, Amd. Keb
	: Pahri
Humas	: Hasrianto

## **TRANSKIP WAWANCARA**

**INFORMAN : RAHMADI (PELATIH KLUB BALANIPA MANDAR FC)**

- 1. Bagaimana cara anda mengetahui apakah strategi itu efektif dilakukan?**

“Seperti pada saat kita masuk ke lapangan, kita harus memahami strategi apa yang akan digunakan. Jika strategi yang dipilih adalah menyerang, maka penting untuk mengetahui sistem penyerangan yang efektif. Bertukar pikiran juga itu sangat penting agar pemain memahami keinginan pelatih, dan pelatih juga mengetahui kemampuan yang dimiliki pemain di lapangan. Tapi pemain kadang kurang paham dengan instruksi yang diberikan dan saya juga melihat tidak ada keterbukaan dari pemain”.

- 2. Apakah ada strategi komunikasi khusus yang diberikan kepada pemain saat sebelum memulai pertandingan?**

”yaaa, komunikasi memang krusial dalam tim, tetapi kadang terjadi hambatan misalnya, ketika kita menggunakan istilah teknis seperti sistem 3/4 (setengah lapangan) atau strategi menyerang tapi kurang memastikan semua pemain benar-benar paham. Selain itu, ada pemain merasa strategi yang diberikan terlalu susah atau tidak sesuai dengan gaya bermain mereka.”

- 3. Bagaimana cara anda menyampaikan strategi komunikasi tersebut? Apakah ada kendala?**

“Yaaa, kendalanya biasanya ada, Kendalanya itu terletak pada kemampuan pemain dalam memahami dan menerapkan strategi sesuai situasi. Hal ini sering kali memerlukan dukungan ini, seperti arahan atau saran dari kami sebagai pelatihnya, agar pemain dapat beradaptasi dan menjalankan strategi dengan baik. Tanpa dukungan tersebut, pemain mungkin kesulitan mengatasi perubahan situasi di lapangan”.

- 4. Bagaimana hubungan yang baik antara pelatih dan pemain dapat memengaruhi penerapan strategi di lapangan?**

“Menurut saya, hubungan antara pemain dan pelatih bisa menjadi masalah jika pemain kesulitan dalam menerapkan strategi yang diberikan. Evaluasi terhadap penerapan strategi ini penting untuk mengidentifikasi apakah saya sebagai pelatih sudah memberikan instruksi dengan jelas dan efektif, serta apakah pemain mampu mengikuti arahan dengan maksimal.”

**5. Bagaimana cara anda memberikan apresiasi dan motivasi kepada pemain setelah pertandingan?**

“yaa, biasanya saya memberikan kata-kata kepada pemain setelah pertandingan, apalagi saat tim kita meraih kemenangan biasanya saya berikan apresiasi dan motivasi-motivasi supaya dipertandingan selanjutnya bisa lebih baik lagi dan terutama meraih kemenangan lagi. Biasa juga kita berikan pemain kalau ada sumbangan dari pak desa pembeli bensinya pemain supaya tambah semangat juga.”

**6. Apakah strategi komunikasi yang anda sampaikan kepada pemain berbeda-beda? Apa penyebabnya?**

“semua pemain saya anggap sama, mau dia siapa, kita anggap sama aja. Tapi yang penting, malah kita harus adil di dalam lapangan tapi sesuai dengan keahlian pemain itu sendiri masing-masing. Misal, pemainnya lagi bagus ya mungkin dia, kita semua harus mengerti, kita lagi ada pemain yang bagus atau lagi diatas, statistiknya lagi bagus ya menit bermainnya kita pasang lebih lama, atau pemain yang lagi kurang, lagi menurun, mungkin ya hanya sebentar. Karena memang dari di latihan semuanya walaupun pelatih adil, tapi semua itu persaingan sangat penting bagi setiap pemain”.

**7. Bagaimana cara Anda menyampaikan strategi komunikasi kepada para pemain saat situasi tim ketinggalan dalam sebuah pertandingan?**

“Saya berusaha tetap tenang dan memberikan motivasi agar pemain tidak panik. Saya juga memberikan arahan taktis yang sederhana untuk

membalikkan keadaan tanpa membebani mereka dengan banyak instruksi”.

**8. Bagaimana tanggapan dari Anda terkait strategi komunikasi yang telah Anda sampaikan kepada para pemain selama ini?**

“Saya merasa strategi komunikasi saya sudah cukup baik, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam menjangkau pemain yang memiliki karakter sulit”.

**9. Apakah strategi komunikasi yang Anda terapkan selama ini sudah cukup efektif?**

“Saya rasa cukup efektif dalam sebagian besar situasi, tetapi ada beberapa momen di mana saya merasa perlu memperbaiki cara saya menyampaikan pesan agar lebih dipahami oleh semua pemain.”

**10. Idealnya apa strategi komunikasi yang diterapkan kepada pemain?**

“Strategi komunikasi yang ideal adalah komunikasi dua arah, di mana pemain merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat mereka, dan pelatih juga memberikan arahan yang jelas dan mudah dimengerti.”

**11. Terkait di luar hal teknis, apakah Anda pernah memberikan kesempatan kepada para pemain untuk menyampaikan keluhannya? Apa solusi yang Anda berikan?**

“Ya, saya membuka ruang diskusi setelah latihan untuk mendengar keluhan mereka. Solusi yang saya berikan biasanya berupa saran atau tindakan yang bisa membantu mengatasi masalah mereka, baik di dalam maupun di luar lapangan.”

**12. Adakah forum atau kegiatan yang dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi antar kelompok di luar hal teknis sepakbola? Apabila ada lewat forum atau kegiatan apa saja?**

“Ada, kami kadang mengadakan kegiatan seperti makan bersama atau diskusi santai setelah pertandingan. Kegiatan ini membantu meningkatkan

kekompakan tim dan mempermudah komunikasi antara pemain dan pelatih.”

## **TRANSKIP WAWANCARA**

**INFORMAN : SUKRAN (PEMAIN KLUB BALANIPA MANDAR)**

- 1. Bagaimana cara anda menyikapi strategi komunikasi yang diberikan pelatih?**

“Sebagai pemain toh, biasaka merasa kesulitan memahami arahan pelatih, terutama jika arahan tersebut disampaikan dengan cara yang kurang jelas atau terlalu cepati. Selain itu toh, terkadang saya juga merasa kurang nyaman untuk terbuka kepada pelatih mengenai kesulitan yang saya hadapi di lapangan. Akibatnya, komunikasi menjadi tidak efektif, sehingga saya kesulitan menyerap ilmu yang diberikan”.

- 2. Apakah ada strategi komunikasi khusus yang diberikan pelatih saat seblum memulai pertandingan?**

“Pelatih biasanya harusnya pakai bahasa yang sederhana biar kami paham. Kalau ada kendala, biasanya karena kurang jelas atau ada pemain yang kurang fokus”.

- 3. Bagaimana cara pelatih menyampaikan strategi komunikasi kepada anda , apakah ada kendala?**

“Disampaikan langsung, tetapi ada kendala karena pelatih sering menggunakan istilah yang sulit dimengerti.”

- 4. Apakah anda pernah bersitegang kepada pelatih ? apa penyebabnya bagaimana cara anda mengatasinya?**

“Pernah berselisih karena pelatih menegur saya di depan tim. Kami selesaikan dengan berbicara setelahnya..”

**5. Apakah strategi komunikasi yang diberikan pelatih kepada pemain berbeda-beda? Bagaimana anda menyikapinya**

“Ya, Ya, strategi berbeda-beda, tetapi terkadang pelatih kurang konsisten dalam arahan..”

**6. Apakah anda pernah mengalami kegagalan dalam menjalani komunikasi kepada pelatih? Apa penyebabnya dan bagaimana anda menyikapinya?**

“Saya pernah merasa pelatih tidak mau mendengar pendapat saya. Saya menyikapinya dengan berbicara lagi di waktu lain.

**7. Bagaimana respon pelatih kepada pemain saat situasi tim ketinggalan dalam sebuah pertandingan?**

“Pelatih kadang terlihat frustrasi saat kami ketinggalan, tapi dia tetap memberi instruksi”.

**8. Bagaimana tanggapan anda terkait strategi komunikasi yang telah disampaikan oleh pelatih selama ini?**

“Strategi yang disampaikan membantu, tetapi pelatih perlu lebih mendengarkan masukan dari pemain.”

**9. Apakah strategi yang digunakan pelatih sudah cukup efektif?**

“Cukup efektif, tapi masih ada kekurangan karena pelatih sering fokus pada satu kelompok saja.”

**10. Idealnya strategi komunikasi seperti apa yang diterapkan pelatih kepada pemain?**

“Idealnya, pelatih lebih melibatkan pemain dalam diskusi dan memberikan arahan yang lebih jelas.”

**11. Terakut diluar hal teknis apakah anda diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan anda kepada pelatih solusi apa yang diberikan pelatih?**

“Ada kesempatan untuk menyampaikan keluhan, tapi kadang solusi dari pelatih kurang tepat.”

**12. Apakah pelatih sering mengadakan forum atau kegiatan yang dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi antar kelompok diluar hal teknis sepak bola?apabila ada leat forum atau kegiatan apa saja?**

“Pelatih jarang mengadakan kegiatan non-teknis, dan kami berharap ada lebih banyak kegiatan untuk tim.”

## **TRANSKIP WAWANCARA**

**INFORMAN : WIDODO (PEMAIN KLUB BALANIPA MANDAR)**

**1. Bagaimana cara anda menyampaikan strategi komunikasi tersebut? Apakah ada kendala?**

“Dalam menjalankan strategi komunikasi yang diberikan pelatih, saya berusaha mendengarkan dan memperhatikan secara aktif. Hal ini penting karena strategi komunikasi yang baik dapat meningkatkan hubungan dengan tim dan menciptakan lingkungan pelatihan yang kondusif dan juga sebagai pemain, keterbukaan dengan pelatih adalah hal yang wajib tapi saya kurang berinterkasi dan terbuka kepada pelatih saya karena mungkin takut salah juga jadi interkasi saya antara pelatih kurang”.

**2. Apakah ada strategi komunikasi khusus yang diberikan pelatih saat seblum memulai pertandingan?**

“Strategi komunikasi khusus yang diberikan pelatih biasanya disampaikan sebelum pertandingan dimulai, pelatih memberikan arahan yang jelas terkait strategi yang akan diterapkan seperti detail posisi dan peran pemain, yang akan digunakan. Hal ini menjadi bentuk dukungan informasional karena membantu kami memahami apa yang harus dilakukan di lapangan, namun dalam strategi komunikasi kadan-kadang pelatih hanya memberikan instruksi secara singkat tanpa menjelaskan

kadang juga pelatih terlalu fokus pada satu pendekatan tanpa melibatkan pemain dalam diskusi yang membuat beberapa pemain merasa kurang dilibatkan”.

**3. Bagaimana cara pelatih menyampaikan strategi komunikasi kepada anda , apakah ada kendala?**

“Tanggapan saya, meskipun pelatih sudah berusaha menyampaikan strategi komunikasi dengan baik, terkadang masih ada kesulitan dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar dipahami oleh semua pemain. Ini bisa memengaruhi perkembangan keterampilan kami, karena kalau instruksi tidak jelas atau kurang diterima, kami jadi kesulitan dalam menerapkannya. Jadi, mungkin perlu ada evaluasi lebih lanjut mengenai cara pelatih menyampaikan pesan supaya bisa lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan pemain.”

**4. Apakah anda pernah bersitegang kepada pelatih ? apa penyebabnya bagaimana cara anda mengatasinya?**

“Pernah terjadi konflik karena pelatih menyalahkan saya atas kekalahan tim. Saya merasa itu tidak sepenuhnya adil, tetapi saya mencoba membuktikan kemampuan saya di pertandingan berikutnya.”

**5. Apakah strategi komunikasi yang diberikan pelatih kepada pemain berbeda-beda? Bagaimana anda menyikapinya**

“Strategi yang diberikan pelatih sering kali berbeda untuk tiap posisi, tetapi kadang tidak sesuai dengan kondisi di lapangan.”

**6. Apakah anda pernah mengalami kegagalan dalam menjalani komunikasi kepada pelatih? Apa penyebabnya dan bagaimana anda menyikapinya?**

“Saya pernah kesulitan berbicara dengan pelatih karena dia cenderung tertutup terhadap masukan pemain. Saya akhirnya mencoba mencari waktu yang tepat untuk berbicara dengannya secara langsung.”

**7. Bagaimana respon pelatih kepada pemain saat situasi tim ketinggalan dalam sebuah pertandingan?**

“Saat tim tertinggal, pelatih sering menunjukkan frustrasi, tetapi dia tetap memberikan arahan agar kami tetap fokus dan bermain maksimal.”.

**8. Bagaimana tanggapan anda terkait strategi komunikasi yang telah disampaikan oleh pelatih selama ini**

“Strateginya cukup efektif, tetapi pelatih perlu lebih sabar dalam menyikapi kesalahan pemain, terutama pemain baru..”

**9. Apakah strategi yang digunakan pelatih sudah cukup efektif?**

“Strategi belum sepenuhnya efektif karena pelatih kurang fleksibel dalam menghadapi perubahan situasi di lapangan..”

**10. Idealnya strategi komunikasi seperti apa yang diterapkan pelatih kepada pemain?**

“Komunikasi yang ideal menurut saya adalah pelatih lebih mendukung pemain secara mental dan teknis, serta tidak terlalu emosional..”

**11. Terait diluar hal teknis apakah anda diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan anda kepada pelatih solusi apa yang diberikan pelatih?**

“Pelatih memberikan ruang untuk menyampaikan keluhan, tetapi solusinya kadang terasa kurang relevan dengan masalah yang dihadapi.”

**12. Apakah pelatih sering mengadakan forum atau kegiatan yang dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi antar kelompok diluar hal teknis sepak bola?apabila ada leat forum atau kegiatan apa saja?**

“Pelatih jarang mengadakan kegiatan non-teknis. Saya berharap ada kegiatan seperti diskusi kelompok untuk mempererat hubungan antar pemain dan pelatih..”

## TRANSKIP WAWANCARA

**INFORMAN : NAUFAL (PEMAIN KLUB BALANIPA MANDAR)**

- 1. Bagaimana cara anda menyampaikan strategi komunikasi tersebut? Apakah ada kendala?**

“Pelatih kadang menyampaikan strategi dengan jelas, tapi kadang kami kurang paham kalau bahasanya terlalu teknis. Kendalanya biasanya juga saat waktu penyampaian mepet”.

- 2. Apakah ada strategi komunikasi khusus yang diberikan pelatih saat sebelum memulai pertandingan?**

“Pelatih kita memang tidak pernah membeda-bedakan, dan keharmonisan tim selalu dijaga. Tapi kalau dilihat lihat, terkadang ada kendala dalam strategi komunikasi pelatih. misalnya, tidak semua pemain memiliki gaya komunikasi yang sama. Ada yang lebih nyaman berbicara langsung, ada yang lebih memilih diam. Kalau pelatih selalu menggunakan komunikasi yang sama dan pelatih tidak peka terhadap perbedaan ini, bisa saja ada pemain yang merasa kurang dipahami atau tidak mendapat instruksi yang sesuai.”.

- 3. Bagaimana cara pelatih menyampaikan strategi komunikasi kepada anda , apakah ada kendala?**

“Strategi biasanya disampaikan dalam sesi latihan, tetapi ada kendala karena pelatih sering hanya fokus pada pemain senior..”

- 4. Apakah anda pernah bersitegang kepada pelatih ? apa penyebabnya bagaimana cara anda mengatasinya?**

“Pernah berselisih karena pelatih terlalu sering membandingkan saya dengan pemain lain. Saya mencoba menyampaikan perasaan saya, dan akhirnya pelatih meminta maaf...”

**5. Apakah strategi komunikasi yang diberikan pelatih kepada pemain berbeda-beda? Bagaimana anda menyikapinya**

“strategi yang diberikan pelatih sering kali berbeda, tetapi kurang sesuai dengan kemampuan individu pemain. Hal ini membuat beberapa pemain kesulitan menyesuaikan diri.”

**6. Apakah anda pernah mengalami kegagalan dalam menjalani komunikasi kepada pelatih? Apa penyebabnya dan bagaimana anda menyikapinya?**

“Saya merasa pelatih kurang terbuka terhadap masukan saya. Saya menyikapinya dengan menunjukkan hasil kerja keras saya di lapangan agar dia melihat kemampuan saya.”.

**7. Bagaimana respon pelatih kepada pemain saat situasi tim ketinggalan dalam sebuah pertandingan?**

“Pelatih sering kehilangan kesabaran saat tim tertinggal, dan itu membuat beberapa pemain merasa tertekan. Namun, dia tetap mencoba memberikan motivasi di akhir pertandingan..”.

**8. Bagaimana tanggapan anda terkait strategi komunikasi yang telah disampaikan oleh pelatih selama ini**

“Strateginya cukup membantu tim, tetapi pelatih perlu lebih memahami kebutuhan emosional pemain..”

**9. Apakah strategi yang digunakan pelatih sudah cukup efektif?**

“Strategi yang diterapkan belum sepenuhnya efektif karena pelatih cenderung mengabaikan masukan dari pemain..”

**10. Idealnya strategi komunikasi seperti apa yang diterapkan pelatih kepada pemain?**

“idealnya, pelatih lebih sabar dan memberikan kesempatan kepada pemain untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi tim.”

**11. Terait diluar hal teknis apakah anda diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan anda kepada pelatih solusi apa yang diberikan pelatih?**

“Ada kesempatan menyampaikan keluhan, tetapi pelatih kadang memberikan solusi yang kurang konkret atau sulit diterapkan..”

**12. Apakah pelatih sering mengadakan forum atau kegiatan yang dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi antar kelompok diluar hal teknis sepak bola?apabila ada leat forum atau kegiatan apa saja?**

“Pelatih jarang mengadakan kegiatan untuk membangun hubungan tim, padahal itu sangat dibutuhkan. Saya berharap ada kegiatan seperti makan bersama atau rekreasi tim untuk meningkatkan kekompakan.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

**INFORMAN : AKBAR (PEMAIN KLUB BALANIPA MANDAR)**

**1. Bagaimana cara anda menyampaikan strategi komunikasi tersebut? Apakah ada kendala?**

“Iyyaaa, Biasanya pelatih memberikan arahan khusus soal taktik, seperti strategi bermain dan pembagian peran atau posisi, yang menjadi bentuk dukungan tersebut. Namun, terkadang pelatih memberikan instruksi yang terlalu cepat atau tidak cukup jelas, sehingga saya kurang paham atau kebingungan tentang apa yang harus dilakukan. Selain itu, kadang pelatih lebih banyak memberi arahan tanpa membuka ruang bagi pemain untuk memberikan masukan atau bertanya, yang bisa menyebabkan kesalahan”.

**2. Apakah ada strategi komunikasi khusus yang diberikan pelatih saat seblum memulai pertandingan?**

“Meskipun strategi pelatih sudah cukup membantu kami, terkadang ada instruksi yang kurang jelas, sehingga beberapa pemain masih bingung

dalam menerapkannya. Ini bisa menghambat perkembangan keterampilan kami”.

**2. Bagaimana cara pelatih menyampaikan strategi komunikasi kepada anda , apakah ada kendala?**

“iyaa, kalau sudah pertandingan biasanya kami dikumpulkan baru kita diberikan kata-kata motivasi, arahan juga biasa supaya dipertandingan selanjutnya kita bisa bermain dengan bagus lagi. Selain itu biasa juga kami diberikan bonus uang tapi tidak diberikan dilapanagan, biasanya kami diberikan saat mau pulang.”

**3. Apakah anda pernah bersitegang kepada pelatih ? apa penyebabnya bagaimana cara anda mengatasinya?**

“Saya pernah berselisih dengan pelatih karena dia menyalahkan saya atas kesalahan tim secara keseluruhan. Kami akhirnya berdiskusi secara pribadi, tetapi saya masih merasa kurang dihargai...”

**4. Apakah strategi komunikasi yang diberikan pelatih kepada pemain berbeda-beda? Bagaimana anda menyikapinya**

“Strategi yang diberikan pelatih sering kali berbeda untuk tiap posisi, tetapi terkadang kurang relevan dengan kondisi lapangan, sehingga kami harus berimprovisasi sendiri.”

**5. Apakah anda pernah mengalami kegagalan dalam menjalani komunikasi kepada pelatih? Apa penyebabnya dan bagaimana anda menyikapinya?**

“Saya merasa komunikasi dengan pelatih cukup sulit karena dia cenderung mendominasi percakapan dan kurang mendengarkan masukan dari pemain. Saya mencoba menyikapinya dengan berbicara lewat kapten tim.”.

**6. Bagaimana respon pelatih kepada pemain saat situasi tim ketinggalan dalam sebuah pertandingan?**

“saat kami tertinggal skor, pelatih sering memberikan kritik keras di depan tim. Hal ini membuat saya sedikit tertekan, tetapi saya berusaha tetap fokus pada permainan..”.

**7. Bagaimana tanggapan anda terkait strategi komunikasi yang telah disampaikan oleh pelatih selama ini**

“Strategi pelatih cukup membantu, tetapi saya merasa pelatih terlalu kaku dalam menerapkan taktik sehingga kami sulit beradaptasi dengan perubahan di lapangan..”

**8. Apakah strategi yang digunakan pelatih sudah cukup efektif?**

“Strategi pelatih kurang efektif karena dia lebih sering memprioritaskan hasil dibanding proses pembelajaran pemain..”

**9. Idealnya strategi komunikasi seperti apa yang diterapkan pelatih kepada pemain?**

“Komunikasi ideal menurut saya adalah pelatih lebih terbuka terhadap pendapat pemain dan memberikan bimbingan secara individu, terutama untuk pemain muda..”

**10. Terait diluar hal teknis apakah anda diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan anda kepada pelatih solusi apa yang diberikan pelatih?**

“Pelatih memberi kesempatan untuk menyampaikan keluhan, tetapi solusi yang diberikan sering bersifat umum dan tidak langsung menyelesaikan inti permasalahan..”

**11. Apakah pelatih sering mengadakan forum atau kegiatan yang dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi antar kelompok diluar hal teknis sepak bola?apabila ada leat forum atau kegiatan apa saja?**

“Pelatih jarang mengadakan kegiatan non-teknis untuk tim. Saya berharap ada forum atau kegiatan seperti latihan penguatan mental agar kami lebih percaya diri di lapangan.”

## LAMPIRAN

### 1. Wawancara dengan pelatih klub Balanipa Mandar



### 2. Wawancara dengan Widodo (Pemain Klub Balanipa Mandar Fc)



3. Wawancara dengan Naufal (Pemain Klub Balanipa Mandar Fc)



4. Wawancara dengan Sukran (Pemain Klub Balanipa Mandar Fc)



5. Wawancara dengan Akbar (Pemain Klub Balanipa Mandar Fc)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Ahmad Shabri Yahya, biasa dipanggil Sabri. Tempat dan tanggal lahir Limboro 19 Februari 2002. Ia adalah anak pertama dari 2 (dua) bersaudara lahir dari pasangan suami istri Muh. Yahya dan Rusdiati. Peneliti memulai pendidikan di TK Dharma Wanita Limboro, lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SDN 035 INP Limboro, lulus pada tahun 2014. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya di MTsN 1 Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Majene dan memilih jurusan ke Agamaan dan lulus pada tahun 2020. Kemudian pada tahun yang sama peneliti memilih melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tepatnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan memilih program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah.